

**PENGGUNAAN HANDPHONE DAN PERUBAHAN POLA INTERAKSI
REMAJA (Studi Remaja di Desa Sibaluton Kecamatan
Basidondo Kabupaten Tolitoli)**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sosiologi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**MUH. TAMRIN
10538302314**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Muh. Tamrin**, NIM 10538 3023 14 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 0014 Tahun 1440 H/2019 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Yudisium pada hari tanggal 1 Februari 2019.

24 Jumadil Awal 1440 H
Makassar, -----
30 Januari 2019 M

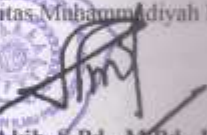
PANTIA UJIAN

Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abd. Rahnan Rahum, S.Pd., M.M.
Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
Sekretari : Dr. Bahadullah, M.Pd.
Penguji :
1. T. H. Akib, S.Pd., M.Pd.
2. Dr. Abdul Aziz Muslimin, M.Pd.
3. Dra. Hj. Fatmiah Badaruddin, M.Si.
4. Dr. Purlina Subair, M.Si.

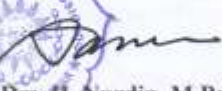


Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi


Drs. H. Nurdin, M.Pd.
NBM: 575 474

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penggunaan Handphone dan Perubahan Pola Interaksi remaja (Studi Kasus remaja di Desa sibaluton kecamatan basidondo kabupaten Tolitoli)

Nama : Muh. Tamrin

NIM : 10538 3023 14

Prodi : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang skripsi ini telah memenuhi syarat untuk dipertanggungjawabkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

24 Jumadil Awal 1440 H

Makassar,


30 Januari 2019 M

Ditandatangani oleh:

Pembimbing I


Pembimbing II


Prof. Dr. Darman Manda, M.Hum.



Suardi, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi


Drs. H. Nurdin, M.Pd.
NBM: 575 474

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Jadilah dirimu sebagaimana yang kamu inginkan, kesuksesan itu membutuhkan suatu proses. kesuksesan itu jauh lebih tinggi dibandingkan kecerdasan anda tidak akan mengetahui apa itu kesuksesan sebelum merasakan kegagalan.

**Kupersembahkan karya ini untuk :
Kedua orangtuaku, adik-adikku, keluargaku, dan
sahabatku atas keikhlasan dan doanya dalam
mendukung penulis mewujudkan harapan menjadi
kenyataan.**

ABSTRAK

MuhTamrin. 2018. Penggunaan Handphone dan Perubahan Pola Interaksi Pada Remaja (studi Remaja di Desa Sibaluton Kecamatan Basidondo Kabupaten Tolitoli). Skripsi, Program Studi Pendidikan Sosiologi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Darman Manda dan Pembimbing II Suardi.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah remaja yang ada di Desa Sibaluton sejak mengenal yang namanya Handphone sehingga berkurangnya interaksi tatap muka di kalangan remaja, banyak perubahan yang terjadi di kalangan remaja seperti remaja sering menyendiri lebih banyak meluangkan waktunya dengan teman pergroun dari pada teman yang ada disekitarnya teman disekitarnya merasa di asingkan.

Tujuan penelitian ini adalah Penggunaan handphone dan perubahan pola interaksi pada remaja. Dampak perubahan pola interaksi dalam penggunaan handphone terhadap remaja. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian Kualitatif deskriptif dengan pendekatan studikasus yang bertujuan memahami realitas sosial tentang pennggunaan Handphone dan hubungan pola interaksi pada remaja. Informan di tentukan melalui *purposive sampling* berdasarkan karakteristik informan yang telah ditetapkan yaitu anggota keluarga, masyarakat, remaja, kepala desa, dan pemerintah setempat. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam. Teknik analisis data melalui beberapa tahap yaitu tahap reduksi data, tahap penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan teknik keabsahan data menggunakan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dan trianggulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, maraknya penggunaan Handphone di kalangan remaja sehingga berkurangnya interaksi tatap muka karena remaja lebih memilih berinteraksi melalui alat elektronik yang canggih saat ini yaitu Handphone atau di sebut dengan sebutan HP, sehingga remaja lebih asyik berinteraksi melalui Handphone tersebut dari pada harus bertatap muka langsung, tetapi mereka tidak menyadari bahwa budaya tatap muka seiring hilang di mata masyarakat. Banyaknya penggunaan Handphone di kalangan remaja yang ada di Desa Sibaluton berdampak negatif, adapun dampak negatifnya yaitu remaja sering menyendiri, remaja lebih senang menggunakan Handphone dari pada membaca buku, remaja kurang berinteraksi secara tatap muka, teman yang ada disekitarnya merasa di asingkan karena remaja lebih asyik dengan Handphonenya sendiri.

Kata kunci : Penggunaan Handphone, Pola Interaksi.

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Wr. Wb..

Allah Maha Penyayang dan Pengasih, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan henti bertahmid atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, Sang Khalik. Proposal ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati.

Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu serta selalu

mendukung setiap aktivitas penulis. Demikian pula, penulis mengucapkan kepada para keluarga yang tak hentinya memberi motivasi dan selalu menemani dengan canda.

Tak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada: Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar Erwin Akib, M.Pd., Ph.D., Ketua Program Studi Pendidikan Sosiologi Drs. H. Nurdin, M.Pd.

Terima kasih yang tak terhingga penulis ucapkan kepada Prof. Dr. H. Darman Manda, M.Hum., pembimbing I dan Suardi, S.Pd., M.Pd., pembimbing II, serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang juga penulis ucapkan kepada teman-teman yang selalu menemani dalam suka dan duka, sahabat-sahabatku terkasih serta seluruh rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Sosiologi atas kebersamaan, motivasi, saran dan bantuannya kepada penulis yang telah memberi pelangi dalam hidupku.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis senangtiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-

mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Serta memberi bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan semua pihak yang membutuhkannya.

Amin, Ya Rabbal Alamin..

Wassalamu Alaikum Wr. Wb..

Makassar, Januari 2019

Penulis,

MUH. TAMRIN
NIM: 10538302314

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
SURAT PERJANJIAN.....	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian.....	13
D. Manfaat Penelitian.....	13
E. Definisi Operasional.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. Penelitian Relevan.....	16
1. Teknologi Komunikasi.....	18

2. Fasilitas pada Ponsel.....	19
3. Interaksi Sosial.....	22
4. Perilaku.....	29
5. Phubbing.....	31
6. Ladasan Teori (Teori Stimulusn Organisme).....	33
B. Kerangka Pikir.....	34

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	40
B. Lokus Penelitian.....	42
C. Informan Penelitian.....	43
D. Fokus Penelitian.....	45
E. Instrumen Penelitian.....	45
F. Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	46
G. Teknik Pengumpulan Data.....	47
H. Teknik Analisis Data.....	51
I. Teknik Keabsahan Data.....	52

BAB IV GAMBARAN DAN HISTORIS PENELITIAN

A. Sejarah Kota Tolitoli.....	55
B. Gambaran Umum Kabupaten Tolitoli.....	56
C. Desa Sibaluton Kecamatan Basidondo Kabupaten Tolitoli.....	63

BAB V PENGGUNAAN HANDPHONE DAN PERUBAHAN POLA INTERAKSI PADA REMAJA

A. Hasil Penelitian.....	66
1. Penggunaan Handphone Pada Remaja di Desa Sibaluton.....	66
2. Perubahan Pola Interaksi Remaja di Desa Sibaluton.....	70
a. Pola Interaksi Remaja Sebelum Menggunakan Handphone.....	70
b. Pola Interaksi Remaja Setelah Menggunakan Handphone.....	73
B. Pembahasan.....	77

**BAB VI DAMPAK PERUBAHAN POLA INTERAKSI DALAM
PENGUNAAN HANDPHONE TERHADAP REMAJA**

A. Hasil Penelitian.....	80
B. Pembahasan.....	83

BAB VII SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	90
B. Saran.....	91

DAFTAR PUSTAKA.....	94
---------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Interaksi Sosial adalah hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih yang berperan saling mempengaruhi antara individu dan individu, antara individu dan kelompok, dan antara kelompok dengan kelompok. Interaksi sosial merupakan proses setiap orang menjalin kontak dan berkomunikasi dan saling mempengaruhi dalam pikiran maupun dengan tindakan. Tanpa adanya timbal balik meskipun ada kontak dan komunikasi, hal tersebut tidak bisa disebut interaksi sosial.

Sebagai makhluk sosial kita tidak bisa menghindar dari tindakan komunikasi menyampaikan dan menerima pesan dari dan ke orang lain. Tindakan komunikasi terus menerus terjadi selama proses kehidupan. Komunikasi menjadi penting karena, fungsi yang bisa dirasakan oleh pelaku komunikasi tersebut. Melalui proses komunikasi seseorang menyampaikan apa yang ada dalam benak pikirannya dan perasaan hati nuraninya kepada orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung. Melalui komunikasi seseorang dapat membuat dirinya tidak merasa terasing atau terisolasi dari lingkungan sekitarnya.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini sangat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Segala sesuatu dapat diselesaikan dengan cara-cara yang praktis, hal ini adalah dampak yang timbul dari hadirnya teknologi. Teknologi adalah suatu yang bermanfaat

untuk mempermudah semua aspek kehidupan masyarakat. Dunia informasi saat ini seakan tidak bisa lepas dari teknologi. Penggunaan teknologi oleh masyarakat menjadi dunia teknologi semakin lama semakin canggih.

Menurut Santrock, (2009). Merumuskan lima status teman sebaya antara lain:

1. *Anak populer* sering dianggap sebagai teman terbaik dan jarang untuk tidak disukai oleh teman sebaya mereka. Anak populer member penguatan, dapat mendengarkan masalah yang diceritakan, menjaga komunikasi yang terbuka dengan teman sebaya, bahagia, bertindak sebagaimana adanya, menunjukkan antusiasme, dan perhatian terhadap orang lain, serta percaya diri dan tidak sombong.
2. *Anak biasa* kadang dapat dianggap sebagai teman baik, kadang pula dapat dianggap sebagai teman yang tidak disukai.
3. *Anak-anak yang terabaikan* jarang dianggap sebagai teman baik, namun tidak berarti bahwa mereka tidak disukai oleh teman sebayanya.
4. *Anak yang ditolak* jarang dianggap sebagai teman baik, dan sering tidak disukai oleh teman sebayanya.
5. *Anak yang kontroversial* sering dianggap baik sebagai teman baik, dan dapat juga menjadi anak yang tidak disukai oleh teman sebayanya.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini sangat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat yang ada di Desa Sibaluton.

Segala sesuatu dapat diselesaikan dengan cara-cara yang praktis, hal ini adalah dampak yang timbul dari hadirnya teknologi. Teknologi adalah suatu yang bermanfaat untuk mempermudah semua aspek kehidupan masyarakat. Dunia informasi saat ini seakan tidak bisa lepas dari yang namanya teknologi. Penggunaan teknologi oleh masyarakat menjadi dunia teknologi semakin lama semakin canggih.

Awalnya, teknologi diciptakan untuk mempermudah setiap kegiatan manusia. Lahir dari pemikiran manusia yang berusaha untuk mempermudah kegiatan-kegiatannya yang kemudian diterapkan dalam kehidupan. Kini teknologi telah berkembang pesat dan semakin maju seiring dengan perkembangan zaman sehingga terjadi pengalihan fungsi teknologi. Contohnya pada salah satu fasilitas canggih pada masa ini yang dibahas yaitu mengenai Hp yang lebih dikenal dengan sebutan handphone.

Tidak salah ketika handphone pada saat ini disukai oleh masyarakat, karena handphone saat ini sangatlah berbeda jauh dengan handphone pada awal diproduksi, yang hanya dapat digunakan untuk telepon dan mengirim pesan serta di tambah dengan desain yang tidak menarik. Sedangkan handphone pada saat ini telah berevolusi menjadi sebuah barang yang menarik, dengan desain yang menarik serta penggunaan teknologi *touchscreen* yang semakin membuatnya menarik, selain itu juga handphone saat ini telah terisi dengan berbagai macam aplikasi lainnya.

Handphone dapat di gunakan sebagai sarana bisnis, sarana musik dan games yang saat ini sangat bervariasi, mulai saat games yang bertemakan petualangan sampai pelajaran. Penyajian beraneka ragam aplikasi, tak heran jika membuat seseorang sangat senang berlama-lama untuk memegang handphone mereka, sehingga penggunaan handphone saat ini sangat berlebihan.

Terdapat banyak fenomena dimana tidak jarang remaja lebih memilih memainkan atau menggunakan handphonnnya, meskipun ia berada ditengah-tengah suatu kegiatan atau sosialisasi dengan orang-orang di sekitarnya. Kelompok remaja pada jaman sekarang ini seringkali lebih banyak menghabiskan waktunya untuk menggunakan handphone dari pada kegiatan sehari-hari, misalnya menonton televisi, tidur atau bermain dengan pergrounnya.

Beberapa tahun yang lalu handphone hanya dimiliki oleh kalangan kelas menengah keatas yang memang benar-benar membutuhkan itu untuk kelancaran pekerjaannya. Seiring berjalannya waktu handphone bisa dimiliki oleh semua kalangan. Baik yang sangat membutuhkan maupun yang kurang membutuhkan. Karena sekarang handphone di lengkapi dengan beberapa fitur yang membuat handphone memiliki beberapa fungsi selain menlpon atau saling berkirim pesan singkat. Handphone kini bukan lagi sekedar alat komunikasi. Namun juga sebagai gaya hidup, penampilan, dan trend.

Berbagai hasil penelitian yaitu penggunaan handphone telah dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu: Bayu Firdaus, (2015) “*Dampak Penggunaan Handphone Terhadap Interaksi Sosial di Kalangan Mahasiswa Jurusan Sosiologi Agama*” penggunaan smarphone sudah banyak di jumpai dan hampir semua mahasiswa menggunakan smarphone. Minat mahasiswa yang cukup tinggi terhadap pembelian smarphone dengan berbagai merek yang ada yang kini tengah menjadi trend dan menimbulkan budaya konsumtif yang tidak akan pernah habisnya dalam mengikuti perkembangan teknologi seluler.

Nur Hasanah (2015) “ *Penggunaan Handphone dan Hubungan Teman pada Perilaku Sosial Siswa SMP Huammadiyah Luwuk* “ dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa saat para remaja sedang berkumpul dengan teman-teman, mereka tidak pernah memperdulikan teman yang sedang berbicara ataupun mereka lakukan. Mereka lebih memilih asyik mengirim pesan SMS, ataupun chatting meskipun sebenarnya mereka juga menyukai komunikasi secara langsung. Dengan keadaan yang demikian, jelaslah para remaja tidak pernah menyadari bahwa penggunaan handphone yang berlebihan tersebut menjadikan mereka memiliki sikap malas, kehilangan konsentrasi dalam belajar, serta menurunnya komunikasi antar muka dengan teman-teman yang ada disekelilingnya.

Yerieska Ristina Nova (2018) “ *Hubungan antara Penggunaan Smartphone Dengan Interaksi Interaksi Sosial*” masa remaja merupakan

masa yang sebagian besar di arahkan pada persoalan hubungan teman sebaya, remaja akan banyak menghabiskan waktu bersama teman-teman sebaya dari pada bersama anggota keluarga.

Berdasarkan ketiga penelitian di atas sama-sama membahas mengenai penggunaan handphone dan perubahan pola interaksi pada remaja. Namun yang membedakan ketiga penelitian di atas tentang penggunaan handphone. Penelitian pertama Dampak Penggunaan Handphone Terhadap Interaksi Sosial di Kalangan Mahasiswa Jurusan Sosiologi Agama. Yang kedua Penggunaan Handphone dan Hubungan Teman pada Perilaku Sosial. Sedangkan penelitian yang ketiga yaitu Hubungan antara Penggunaan Smartphone dengan Interaksi Sosial.

Penggunaan handphone yang di harapkan bisa menggunakan handphone dengan pemikiran yang kreatif seperti mendapatkan ide-ide dari internet sehingga bisa menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya dan orang-orang yang ada di sekitar sehingga bisa mendapatkan penghasilan sampingan bagi keluarganya.

Tetapi faktanya yang ada tidak sesuai dengan harapan yang ada namun banyak karakter seseorang yang tidak sesuai dengan apa yang semestinya dan selalu melakukan hal yang tidak di inginkan seperti, membuka situs-situs terlarang, asik menyendiri, asik dengan teman group yang ada di handphone sehingga teman yang ada di sekitarnya merasa di acuhkan atau tidak di anggap.

Di Desa Sibaluton Kec. Basi Dondo Kab. Toli-toli yang akan menjadi tempat penelitian penulis karena di desa sibaluton adalah tempat kelahiran penulis dan penulis bisa memperoleh gambaran awal mengenai situasi atau kondisi tentang desa tersebut dengan melihat dan observasi awal.

Table 1.1 jumlah penduduk di desa sibaluton menurut jenis kelamin RT.1

No	Jenis kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	478
2	Perempuan	450
Jumlah		928

Selain jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin tersebut, dapat juga dibedakan berdasarkan umur. Mulai dari usia 0-14 tahun berjumlah 58 jiwa yang terdiri dari 27 jiwa adalah laki-laki dan 31 jiwa adalah perempuan, usia 15-34 tahun berjumlah 166 jiwa yang terdiri dari 81 jiwa adalah laki-laki dan 85 jiwa adalah perempuan, usia 35-64 tahun berjumlah 145 jiwa yang terdiri 71 jiwa adalah laki-laki dan 74 jiwa adalah perempuan, 65 tahun ke atas (lansia) jumlah 25 jiwa yang terdiri dari 15 jiwa adalah laki-laki dan 10 jiwa adalah perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat dari tabel berikut:

Table 1.2 Menurut usia jumlah penduduk di Desa Sibaluton

No	Kelompok Umur	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	0-4	8	11	19
2	5-9	10	9	19
3	10-14	9	11	20
4	15-19	26	22	48
5	20-24	15	25	40
6	25-29	30	26	56
7	30-34	10	12	22
8	35-39	11	15	26
9	40-49	15	20	35
10	50-54	10	9	19
11	55-59	15	15	30
12	60-64	20	15	35
13	65 (lansia)	15	10	25
Jumlah		194	200	394

Sumber: RT

Keberadaan handphone saat ini dianggap sebagai barang kebutuhan yang sangat diperlukan bagi setiap remaja, sehingga setiap remaja harus memiliki alat komunikasi handphone sebagai alat penunjang kebutuhan informasi dan memudahkan remaja dalam aktifitas sehari-hari.

Perkembangan handphone semakin hari semakin meningkat, mulai dari fasilitas yang disediakan sampai bentuknya yang besar sehingga kecil. Fasilitas-fasilitas yang ada dalam handphone, tidak hanya sebatas mengirim pesan atau telepon saja, tetapi juga bisa di gunakan untuk menonton, foto, video, BBM, facebook, line, youtube dan masih banyak lagi. Dengan banyaknya fasilitas-fasilitas ini remaja di Desa Sibaluton Kabupaten Toli-toli menjadi ketergantungan dalam menggunakan handphone dan mengubah pola pikir remaja. Remaja menjadi malas untuk melakukan interaksi secara langsung, mereka lebih suka berinteraksi melalui fitur sosial media yang ada dalam handphone.

Dikalangan remaja handphone tidak lagi dipandang sebagai alat komunikasi semata melainkan handpone di jadikan sebagai gaya hidup moderen. Hal ini disebabkan karena produsen handphone terus-menerus melakukan inovasi dan memasarkan produk terbarunya dengan fitur-fitur dan brand yang lebih canggih, membuat remaja merasa tertinggal jika tidak membeli dan memiliki handphone keluaran terbaru tersebut.

Table 1.3 Perubahan yang terjadi pada remaja

No	Perubahan pada Remaja
1	Sering menyendiri
2	Malas untuk keluar rumah
3	Lebih banyak meluangkan waktu dengan teman yang ada di Hp
4	Malas bertemu langsung dengan orang lain
5	Teman terdekat merasa di asingkan

Pada sisi lain handphone juga mempunyai dampak yang tidak begitu baik. Diantaranya pertama, banyak waktu yang bisa terbuang jika penggunaannya tidak dilakukan dengan benar. Misalnya para pelajar lebih asyik bermain handphone daripada melakukan hal-hal lain yang lebih bermanfaat seperti belajar, berolahraga, maupun berkarya. Karena asyiknya bermain handphone, para pelajar lupa akan kewajibannya sebagai seorang pelajar yaitu belajar.

Keberadaan handphone bisa berdampak pada terlalu bergesernya nilai-nilai kesederhanaan ke dalam nilai-nilai hedonisme (pola hidup yang lebih suka mengikuti dengan keadaan saat ini) dan konsumerisme (gaya hidup konsumtif). Karena handphone bisa menjadi lambang prestise seseorang yang dapat menunjukkan status sosial ekonomi mereka. Misalnya seseorang agar dianggap mampu mereka mengupayakan untuk membeli handphone yang harganya lebih dari 2 juta rupiah. Seseorang yang

memandangnya pasti akan mengira kalau dia orang kaya. Sebaliknya jika seseorang memiliki handphone yang standar-standar saja tidak berkamera maka seseorang akan memandang bahwa dia orang yang kurang begitu mampu.

Keberadaan handphone juga dapat menimbulkan kriminalitas pada kalangan remaja. Orang akan menghalalkan segala cara supaya dia bisa memiliki handphone. Hal ini dikarenakan adanya kecemburuan sosial antar remaja. Remaja yang berasal dari keluarga yang kurang mampu biasanya sering menjauhi orang-orang yang kurang mampu. Jika remaja yang kurang mampu. Jika remaja yang kurang mampu tersebut ingin menjadi bagian dari kelompok para remaja yang berasal dari keluarga mampu maka, dia harus mengikuti gaya hidup para remaja yang berasal dari keluarga menengah keatas tersebut, seperti membeli handphone.

Kini dunia handphone adalah dunia untuk berkomunikasi, berbagi, mencipta dan menghibur dengan suara, tulisan, gambar, musik dan video. Disamping harga yang ditawarkan cukup terjangkau, berbagai fitur handphone juga diberikan sebagai penunjang majunya teknologi. Dengan semakin berkembangnya teknologi, perangkat Handphone semakin lengkap mulai dari Game, Mp3, Kamera, Radio, dan koneksi Internet.

Penggunaan handphone yang semakin berkembang di kalangan remaja ini, menimbulkan berbagai macam perubahan sikap dan perilaku di kalangan para remaja itu sendiri. Remaja lebih memilih untuk berkomunikasi dengan teman-teman yang berada di dalam satu komunitas pengguna

handphone daripada berkomunikasi dengan teman yang ada disebelahnya. Beberapa kalangan berpendapat bahwa pengguna handphone ini, “menjadikan teman yang jauh menjadi dekat dan teman yang dekat menjadi jauh”.

Fenomena tersebut yang dijadikan setting penelitian dengan alasan yang didasarkan pada asumsi bahwa terpaan teknologi yaitu telepon genggam memiliki pengaruh yang sangat kuat itulah alasan si penulis mengambil judul tentang “Penggunaan Handphone dan perubahan Pola Interaksi pada Remaja” Studi kasus di Desa Sibaluton Kecamatan Basi Dondo Kabupaten Toli-toli.

B. Rumusan Masalah

Dari deskripsi yang telah di paparkan pada bagian latar belakang di atas, maka untuk memudahkan proses penelitian guna menghindari pembahasan yang terlalu meluas diperlukan adanya perumusan masalah. Berangkat dari pernyataan tersebut di atas, maka rumusan masalah yang akan di bahas dalam penelitian yang berjudul “Penggunaan Handphone dan Perubahan Pola Interaksi Remaja di Desa Sibaluton Kecamatan Basi Dondo Kabupaten Toli-toli” sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan handphone dan perubahan pola interaksi pada remaja?
2. Bagaimana dampak perubahan pola interaksi dalam penggunaan handphone terhadap remaja?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis penggunaan handphone dan perubahan pola interaksi pada remaja.
2. Menganalisis dampak perubahan pola interaksi dalam penggunaan handphone terhadap remaja.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung, antara lain sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi dan acuan untuk penelitian lebih lanjut yang relevan dengan perubahan sosial pada penerapan alat-alat teknologi praktis seperti handphone di Desa Sibaluton.
2. Diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi pemerintah daerah Sibaluton menentukan kebijakan pembangunan daerah.
3. Memberikan sumbangan pemikiran bagi penentu kebijakan dalam rangka penyusunan program-program pembangunan yang berhubungan dengan penerapan teknologi handphone.

E. Definisi Operasional

Dari berbagai penjelasan latar belakang di atas maka penulis dapat menyimpulkan dan memberikan penjelasan mengenai poin-poin penting yang berkaitan dengan judul tersebut, yakni sebagai berikut:

1. Teknologi komunikasi

Teknologi komunikasi pada hakikatnya adalah penyaluran informasi dari satu tempat ke tempat lain melalui perangkat telekomunikasi (kawat, radio atau perangkat elektromagnetik lainnya). Informasi tersebut dapat berbentuk suara (telepon), tulisan dan gambar (*telegraf*), data (komputer), dan sebagainya. Teknologi komunikasi merupakan teknologi yang cepat berkembang, seiring dengan berkembangnya industri elektronika dan computer. Trend teknologi ini semakin kearah teknologi *wireless* (tanpa kabel).

2. Interaksi sosial

Menurut Soerjono Soekanto, 2012 interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis menyangkut hubungan antar orang-perorangan, antar kelompok-kelompok manusia, maupun antar orang- perorangan dengan kelompok manusia. Interaksi sosial yang tidak ada menutup kemungkinan menyebabkan terjadinya perubahan sosial yang merupakan bagian dari perubahan kebudayaan. Perubahan kebudayaan mencakup semua bagiannya yaitu kesenian, ilmu pengetahuan, teknologi filsafat dan lain-lain, bahkan perubahan-

perubahan dalam bentuk serta aturan-aturan organisasi sosial. (Soekanto, 2012).

3. Perilaku

Perilaku manusia merupakan hasil dari pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungan, yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku adalah respon atau reaksi individu terhadap stimulus yang berasal dari dalam dan luar dirinya. Respon yang dimaksud dapat bersifat aktif seperti tindakan dan bersifat pasif berpikir, berpendapat atau bersikap.

4. Phubbing

Phubbing adalah istilah main handphone dan mengabaikan orang dihadapan kita, itulah yang terjadi, pola anti sosial. Tidak bisa dipungkiri, untuk urusan bicara dengan orang lain tanpa memainkan telepon genggam sepertinya menjadi hal yang sulit bagi kebanyakan orang, khususnya para generasi milineal

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Relevan

Berbagai hasil penelitian yaitu penggunaan Handphone dan perubahan pola interaksi remaja telah dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu: Bayu Firdaus, (2015) "*Dampak Penggunaan Smartphone terhadap Interaksi Sosial di Kalangan Mahasiswa Jurusan Sosiologi Agama*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *smartphone* mempunyai peran yang penting dalam aktifitas sehari-hari pada mahasiswa Jurusan Sosiologi Agama. *smartphone* dilengkapi dengan fitur-fitur sosial media yang dijadikan sebagai perantara dalam berinteraksi dengan sesama. Selain itu, para mahasiswa juga menggunakan *smartphone* sebagai salah satu penunjang media pembelajaran. *Smartphone* dapat mempengaruhi proses interaksi social mahasiswa Jurusan Sosiologi Agama. *Smartphone* menjadikan para mahasiswa malas untuk bersilatuhrahmi, baik dengan teman maupun keluarganya, mereka lebih suka berinteraksi melalui fitur sosial media yang ada dalam *smartphone* dari pada berinteraksi secara langsung. *Smartphone* dapat menghilangkan rasa solidaritas dan rasa hormat mereka kepada sesama, bahkan kepada yang lebih tua, karena mereka tidak menghargai temannya saat diajak berinteraksi.

Nur Hasanah, (2015) "*Penggunaan Handphone dan Hubungan Teman pada Perilaku Sosial*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

perilaku sosial siswa SMP Muhammadiyah Luwuk Sulawesi Tengah, pengaruh penggunaan telepon seluler di kalangan siswa SMP Muhammadiyah Luwuk, faktor-faktor yang mendorong siswa SMP Muhammadiyah Luwuk menggunakan telepon seluler, serta pengaruh hubungan teman sebaya terhadap perilaku sosial siswa SMP Muhammadiyah Luwuk. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif naturalistik, yaitu jenis penelitian yang mendeskripsikan kondisi yang alamiah. Teknik sampling yang digunakan adalah *insidental sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Siswa SMP Muhammadiyah Luwuk memiliki perilaku yang tidak sesuai dengan nilai dan moral; (2) Siswa SMP Muhammadiyah Luwuk bebas melakukan apapun yang diinginkan salah satunya dalam hal penggunaan ponsel; (3) Dengan ponsel remaja mendapatkan banyak informasi, mendapatkan teman serta menghilangkan kejenuhan; (4) Siswa SMP Muhammadiyah Luwuk lebih memilih teman yang mampu menjaga kepercayaan, mampu menjaga solidaritas dan kesetiakawanan, tetapi justru mengarah kepada hal-hal negatif.

Berdasarkan kedua penelitian di atas sama-sama membahas mengenai bagaimana penggunaan handphone dan perubahan pola interaksi pada remaja. Jadi dalam penelitian ini diharapkan masing-masing peneliti dapat mengungkap bagaimana perubahan pola interaksi pada remaja serta bagaimana solusi yang ditawarkan dalam penelitian ini.

1. Teknologi Komunikasi

Menurut Johannesen (2010), teknologi diartikan sebagai aktivitas budaya yang khas ketika manusia membentuk dan mengubah realitas alami demi tujuan-tujuan praktis. Setiap langkah kemajuan teknologi menyebabkan serangkaian perubahan yang berinteraksi dengan perubahan lainnya yang timbul dari sistem teknologi secara keseluruhan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa munculnya teknologi membawa dampak perubahan kepada masyarakat seperti lunturnya aktivitas budaya karena masyarakat terpengaruh dengan adanya teknologi.

Menurut Gouzali Saydam (2008), teknologi komunikasi pada hakikatnya adalah penyaluran informasi dari satu tempat ke tempat lain melalui perangkat telekomunikasi (kawat, radio atau perangkat elektromagnetik lainnya). Informasi tersebut dapat berbentuk suara (telepon), tulisan dan gambar (telegraf), data (komputer), dan sebagainya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa teknologi komunikasi adalah untuk mempermudah pengiriman informasi kemana saja, pengiriman informasi dapat dikirim melalui radio, kawat, atau alat elektronik lainnya, bisa berbentuk tulisan, gambar, dan suara.

Setijo, (2010), mengikuti perkembangan zaman, *handphone* sudah menjadi *gadget* yang multi fungsi. Selain berfungsi untuk melakukan dan menerima panggilan, *handphone* dengan bentuknya yang ringkas dan dapat dibawa kemanapun, juga dapat berfungsi sebagai alat pengirim dan penerima pesan singkat *short message service* (SMS). Selain *handphone*

berfungsi sebagai alat pengiriman dan penerimaan SMS, *handphone* juga dapat digunakan untuk *videophone* tertentu, seperti radio, televisi, perangkat lunak pemutar audio, televisi, perangkat lunak pemutar audio (MP3) dan video, kamera digital, *game* dan layanan internet (WAP, GPRS, 3G), sehingga *handphone* dapat berubah menjadi mini komputer yang dapat dibawa kemana saja.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kemajuan teknologi membawa perubahan besar bagi masyarakat terutama pada pengguna *handpone*. *Handpone* dulunya hanya bisa digunakan untuk menelpon, mengirim pesan dan menerima pesan, tetapi semenjak perkembangan zaman *handphone* tidak hanya untuk mengirim pesan dan menelpon tetapi bisa untuk mendengarkan musik, menonton Tv, bermain *game*, internetan, dan masih banyak lagi.

2. Fasilitas pada Ponsel

Menurut Fiati (2012), disamping berfungsi sebagai alat komunikasi yang personal, ponsel juga berpotensi sebagai sarana bisnis yang efektif. Ponsel sangat bervariasi tergantung pada modelnya, yang seiring dengan perkembangan teknologi mempunyai fungsi-fungsi antara lain:

- a. Penyimpan informasi
- b. Membuat daftar pekerjaan atau perencanaan kerja
- c. *Reminder* (pengingat waktu) atau *appointment*
- d. Pengiriman atau penerimaan *e-mail*
- e. Permainan (*games*)

- f. Integrasi ke peralatan lain seperti PDA,MP3
- g. *Chaitting* dan *Browsing* internet
- h. Video

Jadi dapat disimpulkan bahwa ponsel tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi tetapi juga sebagai sarana bisnis. Seiring berkembangnya zaman ponsel mempunyai banyak variasi dan mempunyai fungsi seperti menyimpan informasi, membuat daftar pekerjaan atau perencanaan pekerjaan, pengingat waktu, pengiriman atau penerimaan *e-mail*, permainan, *chatting* atau *browsing* internet, dan video.

Menurut Fiati (2012), mengenai fitur-fitur lain dalam ponsel terdapat beberapa macam, antara lain: *profile*, *voice mail*, *called ID*, *memory*, *numeric paging*, dan *text messaging (SMS)/multimedia messaging (MMS)*, *tones*, *locking/unlocking*, *call waiting*, *call forwarding*, *three-way calling*, *calling history*, *one-touch emnergency dialing*, dan lain-lain. Diantara sekian banyak fitur tersebut, mungkin yang paling menarik untuk dibahas adalah SMS, MMS dan kamera. SMS (*Short message service*) adalah layanan langsung dalam dua arah yang mampu mengirimkan pesan singkat 160 karakter yang bias disimpan dan direkam oleh pengelola ponsel. Selain itu SMS juga dapat digunakan dalam mode *cell broadcast* guna mengirim berita-berita terbaru dan pemberitahuan penting-penting lain yang bersifat masal. Sedangkan MMS (*multimedia message service*) disebut juga dengan SMS multimedia, yang bmemiliki daya angkut data yang besar. MMS memberikan layanan pengiriman berbasis teks menuju pesan

multimedia (gambar, suara, video) dan dapat juga memberikan layanan berupa gambar diam berupa kartu, peta, kartu nama, layer saver (untuk PC). Fitur lainnya yang saat ini sedang gencarnya ditonjolkan oleh ponsel yaitu kamera, mulai dari jenis kamera opsional atau terpisah hingga kamera yang built-in yang sudah menyatu dengan ponselnya.

Menurut Subarkah (2009), mengenai kecanggihan teknologi, ponsel juga memiliki beberapa keunggulan seperti adanya teknologi *Infrared* dan *Bluetooth*. *Bluetooth* merupakan teknologi nirkabel yang dapat menyambungkan beberapa perangkat melalui gelombang radio berfrekuensi rendah (daya jangkauan maksimal 50 meter) tanpa dihubungkan dengan kabel. Sedangkan pada *infrared* kedua perangkat harus dibuat berhadapan. Mengenai media hiburan, MP3 pada ponsel sudah menggunakan teknologi yang lebih canggih lagi saat ini. Telah dibuat suatu pengembangan yang lebih lanjut, dinamakan *MP3 Surround*. *MP3 Surround* atau biasa disebut suara keliling ini pada dasarnya akan memberikan ilusi suara pada pendengarnya seolah-olah berada dalam sebuah lingkungan tertentu. Selain itu, teknologi pada ponsel yang paling terbaru saat ini yaitu menyaksikan televisi melalui layar ponsel. Ponsel seperti ini termasuk dalam ponsel generasi ketiga, atau disebut dengan 3G.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, handphone pada saat ini sangat canggih seiring berkembangnya teknologi, handphone banyak dilengkapi dengan fitur-fitur seperti SMS, MMS, MP3, dan masih banyak lagi

kecanggihannya. Semakin canggihnya teknologi semakin banyak pula fitur-fitur yang ada di handphone kita.

3. Interaksi Sosial

a. Definisi dan Bentuk Interaksi Sosial

Menurut Soerjono Soekanto, 2012 interaksi sosial adalah bentuk-bentuk yang tampak apabila orang-orang perorangan ataupun kelompok-kelompok manusia mengadakan hubungan satu sama lain terutama dengan menengahkan kelompok serta lapisan sosial sebagai unsure pokok struktur sosial. Interaksi sosial dapat dipandang sebagai dasar proses-proses sosial yang ada, menunjukkan pada hubungan-hubungan sosial yang dinamis.

Menurut George Herbert Mead dalam Narwoko dan Suyanto (2011), agar interaksi sosial bisa berjalan dengan tertib dan teratur dan agar anggota masyarakat bisa berfungsi secara normal, maka yang diperlukan bukan hanya kemampuan untuk bertindak sesuai dengan konteks sosialnya, tetapi juga memerlukan kemampuan untuk menilai secara objektif perilaku kita sendiri dari sudut pandang orang lain.

Jadi dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial, merupakan suatu hubungan antara dua orang atau lebih, dimana perilaku atau tindakan seseorang untuk mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki perilaku atau tindakan individu lain atau sebaliknya. Sebuah interaksi dapat terjadi apabila salah seorang melakukan aksi dan melakukan balasan dengan bereaksi,

sehingga terjadi interaksi. Jika salah satu pihak melakukan aksi dan pihak lain yang tidak reaksi, maka tidak akan terjadi yang namanya interaksi.

Menurut Soerjono Soekanto (2013), dalam umum proses sosial adalah interaksi sosial (yang juga dapat dinamakan proses sosial) karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Bentuk lain proses sosial hanya merupakan bentuk-bentuk khusus dari interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok manusia. Apabila dua orang bertemu, interaksi sosial dimulai pada saat itu. Mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau bahkan mungkin berkelahi. Aktivitas-aktivitas semacam itu merupakan bentuk-bentuk interaksi sosial. Walaupun orang-orang yang bertemu muka tersebut tidak saling berbicara atau tidak saling menukar tanda-tanda, interaksi sosial telah terjadi, karena masing-masing sadar akan adanya pihak lain yang menyebabkan perubahan-perubahan dalam perasaan maupun syaraf orang-orang yang bersangkutan, yang disebabkan oleh misalnya bau keringat, minyak wangi, suara perjalanan, dan sebagainya. Semua itu menimbulkan kesan di dalam pikiran seseorang yang kemudian menentukan tindakan apa yang akan dilakukan.

Jadi dapat disimpulkan bahawa terjadinya interaksi tidak hanya dengan berjabat tangan, berkelahi, terlibat saling bicara, atau saling menegur satu sama lain, tetapi tanda-tanda interaksi juga dapat terjadi apabila kedua pihak tidak saling berjabat tangan, saling menegur, saling berbicara, karena

mereka sadar akan adanya pihak lain yang menyebabkan perubahan-perubahan dalam perasaan maupun syaraf orang-orang yang bersangkutan, yang disebabkan oleh misalnya bau keringat, minyak wangi, suara perjalanan, dan sebagainya.

Menurut Gerungan (2009), interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain.

Jadi dari pendapat disimpulkan bahwa interaksi sosial terjadi apa bila dua orang atau lebih saling berinteraksi satu sama lain dan dilengkapi dengan kalukan individu yang saling mempengaruhi dan dengan beberapa aturan yang berlaku di masyarakat.

Menurut Wulandari (2013), melihat suatu kebutuhan berinteraksi manusia dimana setiap orang membutuhkan hubungan sosial dengan orang-orang lainnya. Kebutuhan ini terpenuhi melalui kebutuhan sosial dengan orang-orang lainnya. Kebutuhan ini terpenuhi melalui pertukaran pesan yang berfungsi sebagai jembatan untuk mempersatukan manusia yang satu dengan lainnya, yang tanpa berkomunikasi akan terisolasi.

Menurut Morey (2008), pertukaran informasi secara tatap muka dapat mempercepat proses saling mempengaruhi antara pihak-pihak yang berinteraksi didalamnya.

Jadi menurut Wulandari dan Morey individu tidak bisa lepas dari yang namanya interaksi, karena interaksi sangat penting dalam kehidupan

sehari-hari karena jika interaksi ini tidak terjadi maka individu akan merasa diasingkan atau terisolasi.

Menurut Bernard Raho (2008), secara etimologis, interaksi terdiri dari dua kata yakni *action* (aksi) dan *inter* (antara). Jadi, interaksi adalah tindakan yang dilakukan di antara dua atau lebih orang, atau tindakan berbalas-balasan.

Menurut W.A. Gerungan (2011), interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya. Definisi ini menggambarkan kelangsungan timbal baliknya interaksi sosial antara dua atau lebih manusia itu.

Jadi menurut Bernard Raho dan W.A. Gerungan interaksi adalah hubungan timbal balik antara individu satu dengan yang lain dimana individu yang satu mempengaruhi individu yang lainnya dan membutuhkan satu sama lain.

Menurut Soerjono Soekanto (2010), bentuk umum proses-proses sosial adalah interaksi sosial (yang juga dapat dinamakan proses sosial), oleh karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis, yang menyangkut hubungan antara orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Apabila dua orang bertemu, interaksi sosial dimulai pada saat itu mereka saling menegur, berjabat tangan, saling bicara atau bahkan mungkin

berkelahi. Aktivitas-aktivitas semacam itu merupakan bentuk-bentuk interaksi sosial.

Jadi dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial dimulai pada saat mereka saling menegur, berjabat tangan, saling bicara, bahkan mungkin berkelahi. Karena aktivitas semacam itu merupakan bentuk-bentuk interaksi. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis, yang menyangkut hubungan antara orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia.

b. Faktor Yang Mendasari

Berlangsungnya suatu proses interaksi didasarkan pada berbagai faktor antara lain:

- 1) Faktor Imitasi, Gabriel Tarde dalam Yusuf (2009), berpendapat bahwa masyarakat tiada lain dari pengelompokkan manusia dimana individu-individu yang satu mengintimidasi (meniru) dari yang lain atau sebaliknya, bahkan masyarakat baru menjadi masyarakat yang sebenarnya, jika manusia mulai mengintimidasi kegiatan manusia lainnya. Imitasi tidak berlangsung dengan sendirinya (otomatis), namun ada faktor lain yang berperan, ada faktor sikap menerima, sikap mengagumi apa yang diimitasi, biasanya berupa ucapan, kata-kata, tingkah laku dan lain-lain.
- 2) Faktor Sugesti, Soekanto (2012), berlaku apabila seseorang memberi pandangan atau sesuatu sikap yang berasal dari dirinya

kemudian diterima oleh pihak lain. Jadi proses sebenarnya hampir sama dengan imitasi tetapi titik tolaknya berbeda. Berlangsungnya sugesti dapat terjadi karena pihak yang menerima dan dilanda oleh emosi, hal mana menghambat daya berfikirnya secara rasional.

- 3) Faktor Identifikasi, Sudarsono (2008), merupakan dorongan untuk menjadi identik atau sama dengan orang lain. Misalnya cara-cara seorang anak belajar norma-norma sosial dari orang tuanya, dikarenakan ia menyadari bahwa dan tingkah lakunya sehari-hari.
- 4) Faktor Simpati juga dalam kehidupan, Yusuf (2009), ada norma-norma dan peraturan yang harus dipatuhi, maka ia mempelajarinya. Seluruh sistem norma, sikap dan tingkah lakun orang tuanya dijadikan norma-norma, cita-cita dari anak itu sendiri, juga sikap memegang peran dalam interaksi sosial, sebab simpati merupakan perasaan rasa tertarik kepada orang lain, maka timbul bukan secara logis-rasional, namun atas dasar emosional atau perasaan. Simpati akan menjalin hubungan saling pengertian yang mendalam dalam interaksi antar individu.

c. Kontak dan Komunikasi

Menurut Soekanto dalam bukunya sosiologi suatu pengantar, (2012) kontak sosial berasal dari bahasa latin *con* atau *cum* (bersama-sama) dan *tango* (menyentuh), jadi artinya secara harfiah adalah bersama-sama menyentuh. Secara fisik, kontak sosial baru terjadi apabila adanya hubungan fisikal, sebagai gejala sosial hal itu bukan semata-mata

hubungan badaniah, karena hubungan sosial terjadi saja secara menyentuh seseorang, namun orang dapat berhubungan dengan orang lain tanpa harus menyentuhnya. Misalnya kontak sosial sudah terjadi ketika seseorang berbicara dengan orang lain, bahkan kontak sosial juga dapat dilakukan dengan menggunakan teknologi, seperti melalui telepon, telegram, radio, surat, televisi, internet, dan sebagainya.

Menurut Sarwono (2011), dari berbagai jenis komunikasi yang ada, komunikasi antar manusia yang langsung (tatap muka) adalah yang efektif serta paling lengkap mengandung berbagai aspek psikologis. Aspek tersebut antara lain:

- 1) Tatap muka itu sendiri yang membedakannya dengan komunikasi jarak jauh atau komunikasi menggunakan alat. Dalam komunikasi tatap muka ada peran yang harus dijalankan oleh masing-masing pihak (pemberi informasi, penerima informasi, ibu anak, ayah anak, suami istri, guru murid dan lain-lain) dan ditunjukkan dengan jelas.
- 2) Adanya hubungan dua arah secara langsung. Dengan adanya pertukaran pesan dalam komunikasi tatap muka, terjadi saling pengertian akan makna atau arti pesan. Jadi dalam komunikasi ini yang penting bukanlah pesannya semata, melainkan arti dari pesan tersebut.
- 3) Adanya niat, kehendak, atau intensi dari kedua belah pihak. Hal tersebut akan mempercepat proses adanya saling pengertian secara kognitif dalam komunikasi antar manusia.

Jadi dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial hanya dapat terjadi apabila adanya kontak dan komunikasi. Hal ini dapat dilihat ketika seseorang berbicara secara langsung kepada orang lain, bahkan kontak sosial juga dapat dilakukan dengan menggunakan teknologi, seperti melalui telepon, telegram, radio, televisi, internet dan sebagainya.

4. Perilaku

a. Konsep Perilaku

Perilaku manusia merupakan hasil dari pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungan, yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku adalah respon atau reaksi individu terhadap stimulus yang berasal dari dalam dan luar dirinya. Respon yang dimaksud dapat bersifat aktif seperti tindakan dan bersifat pasif berpikir, berpendapat atau bersiap.

Menurut Notoatmodjo (2008), dari segi biologis, perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme (makhluk hidup) yang bersangkutan. Sehingga yang dimaksud dengan perilaku manusia, pada hakekatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca dan sebagainya. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung, maupun yang tidak langsung.

Menurut Hull dalam Yusuf (2010), perilaku individu tersebut didorong oleh motif tertentu, sehingga manusia berperilaku, seperti yang dikemukakan dalam teori dorongan (*drive reduction*) oleh mengatakan bahwa manusia mempunyai dorongan, dorongan berkaitan dengan kebutuhan manusia, sehingga mendorong manusia untuk berperilaku. Jika manusia mempunyai kebutuhan dan ingin memenuhi kebutuhan tersebut, maka terjadi ketegangan dalam diri manusia. Jika manusia berperilaku dan dapat memenuhinya, maka akan terjadi pengurangan (*reduction*) dari dorongan-dorongan tersebut.

Jadi perilaku merupakan kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi. Sering tidak disadari bahwa interaksi kadang-kadang tidak sempat memikirkan penyebab seseorang menerapkan perilaku tertentu. Karena itu amat penting untuk dapat menelaah alasan di balik perilaku individu, sebelum ia mampu mengubah perilaku tersebut.

Menurut Soekidjo (2008), dalam buku yang berjudul Promosi kesehatan dan Ilmu Perilaku menyatakan bahwa faktor penentu atau determinan perilaku manusia sulit untuk dibatasi karena perilaku merupakan resultan dari berbagai faktor, baik internal maupun eksternal (lingkungan). Secara garis besar perilaku manusia dapat dilihat dari 3 aspek, yakni aspek fisik, psikis, dan sosial. Akan tetapi dari ketiga aspek tersebut sulit untuk ditarik garis yang tegas dalam mempengaruhi perilaku manusia. Secara lebih terperinci, perilaku manusia sebenarnya

merupakan refleksi dari berbagai gejala kejiwaan, seperti pengetahuan, keinginan, kehendak, minat, motivasi, persepsi, sikap dan sebagainya.

Jadi pada realitasnya sekarang sulit di bedakan atau dideteksi gejala kejiwaan yang menentukan perilaku seseorang. Apabila ditelusuri lebih lanjut, gejala kejiwaan tersebut ditentukan atau dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, diantaranya adalah faktor pengalaman, keyakinan, saran fisik, sosiobudaya masyarakat, dan sebagainya.

b. Cara-cara (metode) Pembentukan Perilaku Manusia (Yusuf, 2008)

- a. Metode *Conditioning* (kebiasaan), cara pembentukan perilaku oleh Pavlov, Thorndike, Skinner yaitu membiasakan diri berperilaku seperti yang diharapkan, yang akhirnya terbentuk perilaku tersebut. Contohnya: mengucapkan terima kasih kepada orang lain.
- b. Metode *Insight*, cara pembentukan perilaku dengan pengertian oleh Kohler ialah berdasarkan teori belajar kognitif, belajar disertai adanya pengertian. Contoh : datang kuliah jangan terlambat.
- c. Metode Contoh/Model, cara pembentukan perilaku dengan model oleh Bandura yang didasarkan teori belajar sosial atau observasi. Contoh : orang tua contoh / model anak-anaknya.

5. Phubbing

Tidak bisa dipungkiri, untuk urusan bicara dengan orang lain tanpa memainkan telepon genggam sepertinya menjadi hal yang sulit bagi kebanyakan orang, khususnya para generasi milineal. Bisa diperhatikan

saat berada di restoran, dimana pasangan atau sekumpulan teman yang seharusnya saling berbincang akrab, ada saja yang sibuk memainkan telepon meskipun bukan soal pekerjaan yang mendadak.

Istilah phubbing yang kembali viral ini bukan sesuatu yang baru. sejak kelahiran telepon genggam yang serba canggih, banyak orang yang sibuk sendiridan tidak menghiraukan lawan bicaranya. Seiring waktu berjalan, ada yang menyebutnya dengan istilah autis, namun hal tersebut dikecam oleh banyak orang karena menyinggung makna autis yang sebenarnya. Istilah tersebut menjadi kasar dan tidak digunakan lagi oleh banyak orang.

Istilah phubbing ini kembali viral dengan adanya studi yang dilakukan oleh Dr. James Robert dan Meredith David dari Baylor University di Texas, seperti dikutip dari Dailymail. (2010). Phubbing yang sekarang terjadi ternyata cukup memprihatinkan karena dilakukan saat moment kebersamaan terjadi. Biasanya dilakukan oleh pasangan dalam hubungan percintaan atau para sahabat yang sedang berkumpul.

Terlepas dari banyaknya aplikasi media sosial untuk mengobrol yang menyenangkan dan adiktif, ternyata phubbing juga menjadi alasan bagi seseorang untuk menjauhkan lawan bicaranya dengan sengaja. Hal ini biasa terjadi jika ada orang baru yang tidak disukai atau tidak membuat rasa nyaman ikut serta dalam obrolan. Bagi para pasangan, hal ini dilakukan jika sedang merasa bosan dan lebih memilih untuk mencari keseruan dari orang ketiga.

Phubbing jika dilakukan sekali duakali mungkin masi bisa ditolerir bagi pasangan atau teman, namun jika konsisten dilakukan beresiko merusak kualitas hubungan. Efek jangka panjangnya adalah hal tersebut menjadi biasa dan dimaklumi, kominikasi pun dirasa tidak perlu dilakukan. Hal terburuk adalah seseorang akan dijauhi dan tidak akan diikutsertakan lagi.

Julie Hart, (2008). Pakar hubungan sosial dari The Hart Centre, Australia, ada tiga faktor hubungan sosial yang menjadi tumpul karena phubbing. Pertama adalah akses informasi, dimana kemampuan mendengar dan membuka diri akan informasi dari lawan bicara. Kedua adalah respon, yakni usaha untuk memahami apa yang disampaikan lawan bicara dan mengerti maksud yang disampaikan. Ketiga adalah keterlibatan, yakni saat dua faktor sebelumnya diabaikan, seseorang tidak akan terlibat dari wacana yang dilontarkan dan hanya mengiyakan saja. Lawan bicara pun akan tersinggung dan yang terburuk malas bicara lagi

6. Landasan Teori

a. Teori Postmodernisme

Ritzer dan Goodman, (2009). Masyarakat saat ini tidak lagi didominasi oleh produksi, tetapi didominasi kepada media dan siberanertika serta industri dan sebagainya. Di saat masyarakat telah didominasi oleh kode produksi dan dikontrol olehnya maka hal ini bertujuan dari eksploitasi dan laba menuju kearah tanda dan sistem.

b. Teori Stimulus Organisme

Teori ini, di dasarkan pada asumsi bahwa penyebab terjadinya perubahan perilaku tergantung kepada kualitas rangsang (stimulus) yang berkomunikasi dengan organisme. Artinya, kualitas dari sumber komunikasi (*sources*) misalnya kredibilitas kepemimpinan, dan gaya berbicara sangat menentukan keberhasilan perubahan perilaku seseorang, kelompok, atau masyarakat. Selanjutnya teori ini mengatakan bahwa perilaku dapat berubah hanya apabila stimulus (rangsang) yang diberikan benar-benar melebihi dari stimulus semula. Stimulus yang dapat melebihi stimulus semula ini berarti stimulus yang diberikan harus dapat menyakinkan organisme.

Skinner (2010), merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Oleh karena itu perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespon.

B. Kerangka Pikir

Ada beberapa hal pokok yang menjadi landasan berfikir dalam penelitian ini yang akan dilakukan nantinya. Untuk itu peneliti mengutip beberapa pendapat para ahli yang berhubungan langsung dengan permasalahan yang nantinya akan dikaji secara mendalam.

Penemu sistem handphone yang pertama kali adalah Martin Cooper, seorang karyawan Motorola pada tanggal 03 April 1973, walaupun banyak disebut-sebut penemu telepon genggam atau Handphone adalah sebuah tim

dari salah satu divisi Motorola (divisi tempat Cooper bekerja) dengan model pertama adalah Dyna TAC. Ide yang dicetuskan oleh Cooper adalah sebuah alat komunikasi yang kecil dan mudah dibawa bepergian secara fleksibel.

Selain berfungsi untuk melakukan dan menerima panggilan telepon, ponsel umumnya juga mempunyai fungsi pengiriman dan penerimaan pesan singkat (*short message service*, SMS). Ada pula penyedia jasa telepon genggam di beberapa negara yang menyediakan layanan generasi ketiga (3G) dengan menambahkan jasa videophone, sebagai alat pembayaran, maupun untuk televisi *online* di telepon genggam mereka. Sekarang, handphone menjadi *gadget* yang multifungsi. Mengikuti perkembangan teknologi digital, kini ponsel juga dilengkapi dengan berbagai pilihan fitur, seperti bisa menangkap siaran radio dan televisi, perangkat lunak pemutar audio (MP3) dan video, kamera digital, game, dan layanan internet (WAP, GPRS, 3G).

Dewasa ini, peranan handphone sudah menjadi sebuah kebutuhan Primer sehari-hari, berikut kategori ponsel berdasarkan Fungsi: *Ponsel Bisnis*, ponsel jenis ini ditujukan untuk anda yang menginginkan perangkat bisnis dalam genggamannya anda, biasanya ponsel yang telah memiliki kemampuan ini tergolong ponsel pintar "smartphone". Beragai aplikasi bisnis terdapat dalam ponsel ini dan dapat membuat pekerjaan kantor anda dapat dilihat dan dikerjakan dalam sebuah ponsel.

Keberadaan handphone saat ini dianggap sebagai barang kebutuhan yang sangat diperlukan bagi setiap remaja, sehingga setiap remaja harus

memiliki alat komunikasi handphone sebagai alat penunjang kebutuhan informasi dan memudahkan remaja dalam aktifitas sehari-hari.

Dikalangan remaja handphone tidak lagi dipandang sebagai alat komunikasi semata melainkan handphone di jadikan sebagai gaya hidup moderen. Hal ini disebabkan karena produsen handphone terus-menerus melakukan inovasi dan memasarkan produk terbarunya dengan fitur-fitur dan *brand* yang lebih canggih, membuat remaja merasa tertinggal jika tidak membeli dan memiliki handphone keluaran terbaru tersebut.

Menurut Soekarno (2010), hal ini menyebabkan terjadinya perubahan pola interaksi terhadap remaja. Perubahan itu dapat mengenai lingkungan hidup dalam arti lebih luas lagi, mengenai nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola berperilaku, struktur-struktur, organisasi, lembaga-lembaga, lapisan-lapisan masyarakat, relasi-relasi sosial, sistem-sistem komunikasi itu sendiri. Juga perihal kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial, kemajuan teknologi dan seterusnya. Ada pula perubahan-perubahan yang pengaruhnya terbatas maupun yang luas. Serta adapula perubahan-perubahan yang lambat sekali, akan tetapi ada juga yang berjalan dengan cepat. Perubahan informasi kini tidak lagi ada dalam skala minggu atau hari atau bahkan jam, melainkan sudah berada dalam skala menit dan detik. Menanyakan kabar orang tua dari mana saja dapat dilakukan hanya dengan bantuan sebuah benda mati yang memberi seribu macam kemewahan, tidak hanya menelpon bahkan berinternet ataupun sekedar bermain game,

mendengarkan lagu, hingga menonton televisi kini semua ada dalam genggamannya.

Sasaran peneliti adalah perubahan orientasi remaja yang menggunakan handphone di Desa Sibaluton. Sebelum mengenal teknologi handphone tersebut remaja cenderung menghabiskan waktu dengan teman seumurannya misalkan bermain, kerja kelompok dan lain sebagainya, namun setelah adanya penerapan alat telekomunikasi keluaran terbaru yaitu handphone maka perubahan-perubahan pun terjadi, perubahan pola perilaku yang pada akhirnya mempengaruhi status sosial. Dalam semua kebudayaan mengenai perubahan perilaku akan mengalami hal yang berbeda seperti halnya dengan pola hubungan kerja, tradisi atau acara-acara ritual, anggota keluarga, pola hidup dan mobilitas sosial. Tidak dapat dipungkiri bahwa perubahan orientasi remaja ternyata berdampak sistemik terhadap pergaulan.

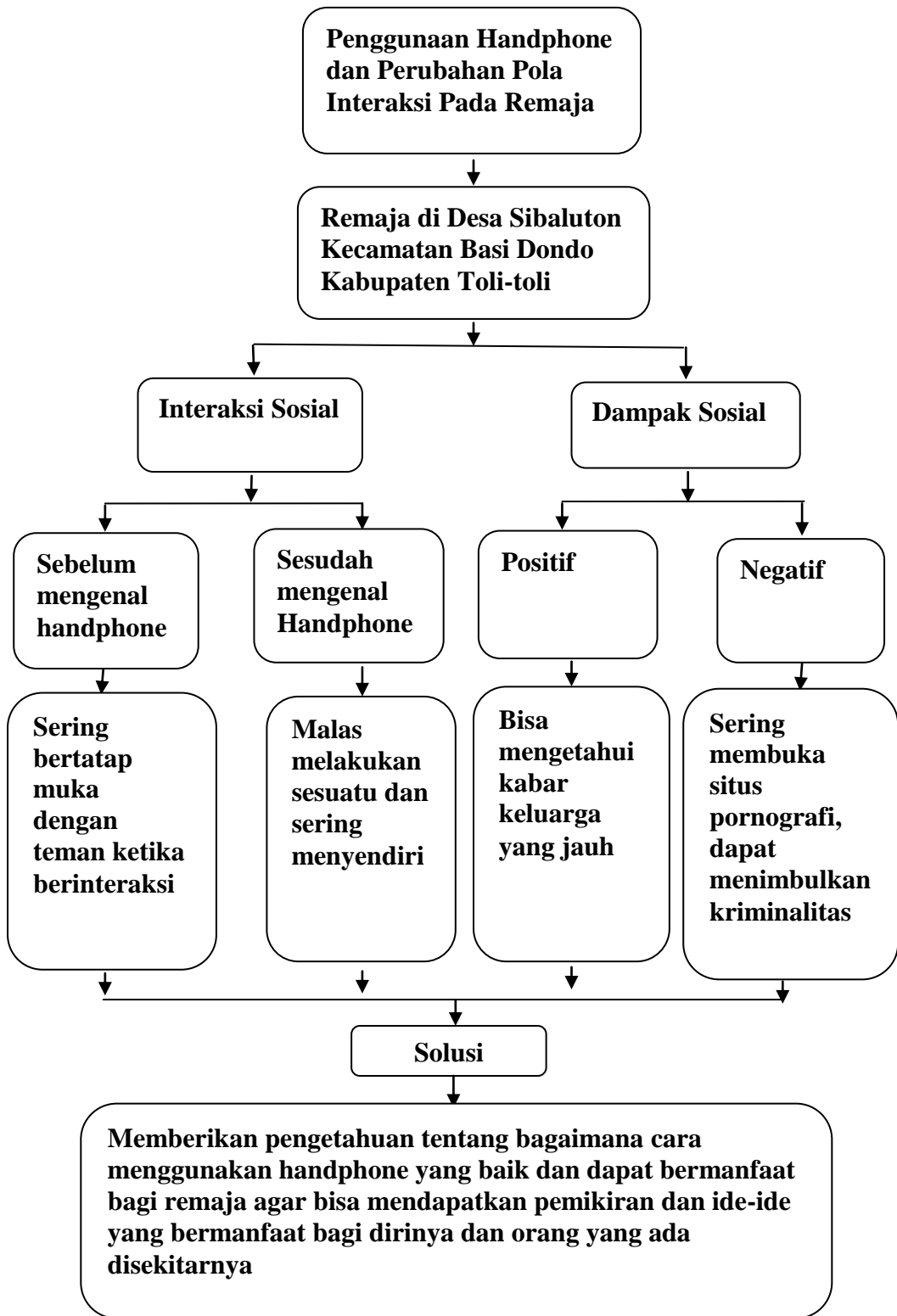
Menurut Skinner, seperti yang dikutip oleh Notoatmodjo (2012), merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespons, maka teori Skinner ini disebut teori “S-O-R” atau *Stimulus – Organisme – Respon*.

Sementara itu, Buhler dalam Abin Syamsuddin Makmun (2009), mengemukakan tahapan dan ciri-ciri perkembangan perilaku sosial individu sebagaimana dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2.1 Tahap dan Ciri-ciri Perkembangan Perilaku Sosial Individu

Tahap	Ciri-Ciri
Kanak-Kanak Awal (0-3) Subyektif	Segala sesuatu dilihat berdasarkan pandangan sendiri
Kritis I (3-4) Trozt Alter	Pembantah, keras kepala
Kanak-kanak Akhir (4-6) Masa Subyektif Menuju Masa Obyektif	Mulai bisa menyesuaikan diri dengan aturan
Anak Sekolah (6-12) Masa Obyektif	Membandingkan dengan aturan-aturan
Kritis II (12-13) Masa Pre Puber	Perilaku coba-coba, serba salah, ingin diuji
Remaja Awal (13-16) Masa Subyektif Menuju	Mulai menyadari adanya kenyataan yang berbeda dengan sudut pandanganya
Remaja Akhir (16-18) Masa Obyektif	Berperilaku sesuai dengan tuntutan masyarakat dan kemampuan dirinya

Bagan Kerangka Pikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif mengenai “Penggunaan Handphone dan Perubahan Pola Interaksi Remaja (Studi Kasus Remaja di Desa Sibaluton Kecamatan Basi Dondo Kabupaten Toli-toli)”. Menurut Cressweel (2012: 259), beberapa asumsi dalam pendekatan kualitatif yaitu yang pertama, peneliti kualitatif lebih memerhatikan proses daripada hasil. Kedua, peneliti kualitatif lebih menekankan pada interpretasi. Ketiga, peneliti kualitatif merupakan alat utama dalam mengumpulkan data serta peneliti kualitatif harus terjun langsung ke lapangan, untuk melakukan observasi partisipasi. Keempat, peneliti menggambarkan bahwa peneliti terlibat dalam proses penelitian, interpretasi data, dan pencapaian pemahaman melalui kata atau gambar. Terakhir, proses penelitian kualitatif bersifat induktif dimana peneliti membuat konsep, hipotesa atau dugaan sementara, dan teori berdasarkan data lapangan dalam proses penelitian.

Menurut Bodgan dan Taylor dalam Meleong (2009: 4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari narasumber atau pelaku yang diamati. Adapun jenis penelitian kualitatif yang digunakan adalah studi kasus (*case study*). Studi kasus adalah bagian dari

metode kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi. Creswell (2012: 49) mendefinisikan studi kasus eksplorasi dari sistem-sistem yang terkait (*bounded system*) atau kasus.

Stake dalam Creswell (2012: 22) mengemukakan bahwa: Studi kasus merupakan salah satu strategi peneliti yang didalamnya peneliti yang memiliki peranan aktif karena dalam strategi ini peneliti menyelidiki berbagai macam gejala atau masalah akan diteliti oleh peneliti tersebut. Peneliti juga harus mampu menyelidiki secara cermat suatu program, kejadian, dan segala aktivitas yang dilakukan dan proses yang dilakukan dalam sekelompok individu. Kasus-kasu dan masalah yang akan diteliti dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

Ptton dalam Conny R. Semiawan (2010: 49) Pendekatan yang digunakan mengemukakan bahwa : Studi kasus merupakan studi tentang suatu kejadian atau permasalahan yang memiliki kekhususan dan keunikan sehingga peneliti tertarik untuk mengungkap terkait dengan masalah yang akan diteliti karena keunikannya dan dalam permasalahan tersebut peneliti harus melihat bahwa masalah-malsah yang akan diteliti harus tunggal. Peneliti juga harus mampu memahami dan mempelajari terkait dengan situasi dan mampu mengatur waktu untuk menyelesaikan penelitian tersebut.

Berdasarkan ketiga pendapat diatas terkait dengan pengertian studi kasus dapat dilihat persamaannya bahwa studi kasus merupakan suatu jenis penelitian yang memfokuskan pada suatu permasalahan yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian sesuai dengan tujuan yang ingin peneliti capai. Pada jenis penelitian ini peneliti harus benar-benar mampu menempatkan diri dan mampu menemukan suatu cara yang tepat yang dapat memecahkan masalah yang akan di teliti karena pada penelitian ini penelitalah yang berperan aktif.

Studi kasus ini membantu peneliti untuk mengadakan dan mendalami tentang perorangan, kelompok, program, organisasi, budaya, agama, daerah atau bahkan negara. Dengan metode ini peneliti bertujuan melihat suatu kasus secara keseluruhan serta peristiwa-peristiwa atau kejadian yang nyata untuk mencari kekususnya atau ciri kasnya.

Untuk memahami mendeskripsikan jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif mengenai “Penggunaan Handphone dan Perubahan Pola Interaksi Remaja (Studi Kasus Remaja di Desa Sibaluton Kecamatan Basi Dondo Kabupaten Toli-toli)”. Peneliti menggunakan studi lapangan (*fileld research*) dengan observasi penelitian langsung kelapangan untuk melakukan pengamatan pada subjek dan objek penelitian.

B. Lokus penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Sibaluton Kecamatan Basi Dondo Kabupaten Toli-toli Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019. Di mana peneliti langsung melakukan pengamatan langsung mengenai masalah penggunaan handphone

dan perubahan pola interaksi pada remaja. Penelitian lebih lanjut akan dilaksanakan kurang lebih dua bulan sampai data yang diinginkan dapat terpenuhi dengan sempurna.

C. Informan Penelitian

Informasi penelitian merupakan berbagai sumber informasi yang dapat memberikan data yang diperlukan oleh peneliti dengan cara melakukan wawancara dengan beberapa orang yang dianggap dapat memberikan data atau informasi yang benar dan akurat terhadap yang diteliti. Hendarso dalam Suyanto (2009 : 172) mengemukakan ada tiga macam sumber informasi yaitu sebagai berikut:

1. Informan Kunci (*Key Information*) yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian dalam hal ini adalah masyarakat Desa Sibaluton Kecamatan Basi Dondo Kabupaten Toli-toli.
2. Informan Ahli yaitu mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti dalam ini adalah remaja Desa Sibaluton Kecamatan Basi Dondo Kabupaten Toli-toli.
3. Informan Tambahan yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang sedang diteliti.

Adapun kriteria yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Table 3. Informan Penelitian

No.	Nama	Umur	Keterangan
1.	Bapak Sudirman	40 Tahun	Kepala Desa
2.	Bapak Arsid	25 Tahun	Kepala Dusun
3.	Bapak Mansur Amir	39 Tahun	Rw Setempat
4.	Ibu Nurjannah	30 Tahun	Orang Tua (masyarakat)
5.	Indri	14 Tahun	Remaja
6.	Randi	15 Tahun	Remaja
7.	Ramli	12 Tahun	Remaja
8.	Ilham	14 Tahun	Remaja

Penjelasan tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari pemilihan informan penelitian adalah agar peneliti mendapatkan informasi yang akurat mengenai masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi/informan penelitian yaitu masyarakat, untuk pemilihan informan ditetapkan dengan cara *purpuse sampling*. Teknik pemilihan sample bertujuan (*purposive*) yakni pemilihan siapa subjek yang ada dalam posisi terbaik untuk memberikan informasi yang dibutuhkan (Ahmadin, 2013 :90).

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian menyatakan pokok persoalan apa yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini berfokus pada penggunaan Handphone dan perubahan pola interaksi remaja (studi kasus remaja di desa sibaluton kecamatan basi dondo kabupaten toil-toli) yang mencakup:

- a. Dampak dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai akibat yang ditimbulkan dari penggunaan smartphone dalam interaksi sosial antara anggota keluarga.
- b. Smartphone adalah handphone cerdas yang tidak hanya digunakan untuk sekedar berbicara jarak jauh dan mengirim *short Message Service* (SMS) namun dilengkapi dengan *feature* yang beragam seperti kamera, permainan, Mp3, video, radio, dan yang menjadi ciri utama ialah dapat terhubung dengan jaringan internet.
- c. Interaksi sosial adalah hubungan antara individu yang satu dengan individu yang lain, dimana individu yang satu mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya sehingga terjadi hubungan yang saling timbal balik.
- d. Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami, istri, atau suami-istri dan anak, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya.

E. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi untuk keperluan penelitian (Ahmadin,

2013 : 102). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *key instrument* atau peneliti sendiri dan dibantu dengan alat sebagai berikut:

1. Kamera, suatu alat yang digunakan untuk mengabdikan atau merekam sebuah kejadian atau gambar.
2. Perekam suara, alat yang digunakan untuk merekam suara secara analog dari informan penelitian pada saat pengambilan informasi.
3. Lembar observasi, alat yang berfungsi sebagai lembaran daftar kegiatan-kegiatan yang akan diamati.
4. Lembar wawancara, alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa serangkaian pertanyaan yang akan diajukan kepada infoman penelitian untuk mendapatkan jawaban.

F. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Data yang diperlukan dalam penelitian bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui hasil wawancara atau pengamatan. Sedangkan data sekunder diperoleh secara tidak langsung/ melalui pihak kedua (instansi terkait), dengan melakukan studi dokumentasi atau literatur (Sugiyono, 2018).

Penjelasan tersebut diatas apabila dijabarkan pengertian data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Dalam hal ini sumber data utama (data primer) diperoleh langsung dari setiap informan yang diwawancarai secara langsung di lokasi penelitian. Data sekunder adalah data-data yang dapat diperoleh dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya terdiri dari surat-surat pribadi, buku harian,

hasil rapat perkumpulan, sampai dokumentasi-dokumentasi resmi dari alam lampiran-lampiran dari badan-badan resmi seperti kementerian-kementerian, hasil-hasil studi, tesis, hasil survey, dan sebagainya. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dimana peneliti berusaha memberikan gambaran atau uraian yang bersifat deskriptif mengenai keadaan objek yang diteliti secara sistematis dan aktual mengenai fakta-fakta yang ada. Dasar penelitian yang digunakan digunakan dalam penelitian adalah studi kasus, yaitu dilakukan secara intensif dan komprehensif menjawab permasalahan yang teliti (Sugiyono, 2018 : 21).

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah studi literatur wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sebab bagi penelitian kualitatif deskriptif dapat dimengerti maknanya secara baik apabila dilakukan interaksi dengan subjek melalui penelitian wawancara mendalam, studi literatur, observasi, dan dokumentasi dimana fenomena tersebut berlangsung dan disamping itu untuk melengkapi data diperlukan dokumentasi. Didalam mencari data dalam menyusun penulisan ini digunakan beberapa teknik. Adapun teknik pengumpulan data yang dimaksud yakni:

1. Teknik Observasi

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2018:226) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan

hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh(benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

Menurut Sanafiah Faisal dalam Sugiono (2018: 226) mengemukakan penelitian mengadakan observasi penelitian secara partisipan. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.

Observasi partisipan dapat dibedakan menjadi empat macam yaitu observasi pasif, moderat, aktif, dan kompleks (Sugiyono, 2018 : 227). Namun yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif, moderat, dan aktif yang penjelasannya adalah sebagai berikut:

- a. Observasi partisipasi pasif, peneliti datang dilokasi penelitian tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang dilaksanakan masyarakat hanya melakukan pengamatan dari jauh.
- b. Observasi partisipasi moderat, observasi ini meneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.

c. Observasi partisipasi aktif, dalam observasi ini peneliti ikut melaksanakan apa yang dilakukan informan peneliti, tetapi belum menyeluruh.

2. Teknik wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2018:231) mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Esterberg mengemukakan dua jenis wawancara, yaitu wawancara struktur, dan tidak struktur yaitu:

a. Wawancara terstruktur (*struktur interview*)

Wawancara terstruktur (*struktur interview*) digunakan sebagai teknik pengumpulan bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan di peroleh (terarah). Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pewawancara telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

b. Wawancara tidak terstruktur (*instrutred interview*)

Wawancara tidak terstruktur (*instrutred interview*) merupakan wawancara yang bebas dan peneliti tidak pedoman

wawancara, yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman wawancara di gunakan berupa garis-garis berupa yang akan di tanyakan.

Dari kedua jenis wawancara di atas terkait dengan teknik wawancara maka peneliti akan dapat melakukan wawancara sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dari wawancara. Penjelasan tersebut dapat juga ditarik kesimpulan bahwa dalam mengumpulkan informasi yang akurat di perlukan teknik wawancara baik berstruktur maupun tidak berstruktur dalam proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara wawancara dengan informan orang yang wawancara.

3. Teknik Dokumentasi

Menurut Louis Gottschalk dalam Ina Malyadin (2013) pengertian kata dokumen sering kali digunakan para ahli dalam dua pengertian, yang pertama adalah sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan dari pada kesaksian lisan, artefak, peninggalan terlukis, dan pertilasan-pertilasan arkeologis.

Dari beberapa pengulasan teknik di atas maka dapat ditarik benang merahnya dokumen merupakan sumber data yang digunakan yang dilengkapi, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semua itu memberikan informasi bagi proses penelitian.

Table 3.2 Teknik Pengumpulan Data

No.	Teknik Pengumpulan Data	Klasifikasi
1.	Wawancara	1. Identitas remaja yang menggunakan handphone.
		2. Hubungan pola interaksi pada remaja.
		3. Dampak dari penggunaan handphone.
		4. Perubahan pada remaja yang menggunakan handphone.
		5. Faktor yang mempengaruhi perubahan pada remaja.
2.	Observasi	1. Mengobservasi remaja yang menggunakan handphone.
		2. Lingkungan disekitar remaja.
		3. Interaksi kepada teman yang ada disekitarnya.
3.	Dokumentasi	1. Foto remaja menggunakan handphone.
		2. Foto sebelum dan sesudah menggunakan handphone.

H. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah mengacu pada konsep Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2018) yaitu *interactive model* yang mengklasifikasikan analisis data menjadi tiga bagian yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data), semua data yang diperoleh lapangan akan ditulis dalam bentuk uraian secara lengkap dan banyak. Kemudian

data tersebut direduksi yaitu data dirangkum, membuat kategori, memilih hal-hal yang pokok dan penting yang berkaitan dengan masalah. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dari hasil wawancara dan observasi.

2. *Data Display* (penyajian Data), setelah melakukan reduksi data, peneliti selanjutnya melakukan tahap ke dua yakni penyajian data dimana data dan informasi yang sudah diperoleh di lapangan dimasukkan ke dalam suatu bentuk tabel.
3. *Conduision drawing/verification* (menarik kesimpulan/verifikasi) setelah penyajian data, peneliti kemudian menginterpretasi atau menyimpulkan data-data atau informasi yang telah diperoleh dan disajikan. Penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari analisis data untuk menganalisis hal-hal yang masih perlu diketahui mengenai data-data yang telah diperoleh di lapangan, informasi yang perlu dicari dan kesalahan yang harus diperbaiki.

I. Teknik Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkapkan kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan tringulasi. Adapun tringulasi adalah teknik pemeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan

pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu (Meleong, 2008: 330).

1. **Triangulasi Sumber**, untuk mengkaji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan kemudian dimintakan kesepakatan dengan sumber data (Tu'nan Fuaidah, 2011).
2. **Triangulasi Teknik**, menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk memastikan kebenaran data, bila data yang dihasilkan berbeda, peneliti kemudian melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data. (Tu'nan Fuaidah, 2011).
3. **Triangulasi Waktu**, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan telaah wawancara, observasi atau teknik lain kepada sumber data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Tu'nan Fuaidah, 2011).
4. **Triangulasi antara Peneliti**, dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam mengumpulkan dan analisis data (Tu'nan Fuaidah, 2011).

Hasil pengulasan diatas menunjukkan bahwa keabsahan data ini perlu diterapkan dalam rangka membuktikan kebenaran temuan hasil penelitian, dengan kata lain dilakukan pengecekan melalui wawancara terhadap objek penelitian diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Triangulasi

juga membagi teknik yang perlu diperhatikan oleh peneliti agar dapat terstruktur secara sistematis dan peneliti juga harus memperhatikan susunan mulai dari Triangulasi sumber sampai Triangulasi peneliti.

BAB IV

GAMBARAN DAN HISTORIS LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Kota Tolitoli

Nama Toil-toli berasal dari kata Totolu yang berarti Tiga. Maksudnya suku bangsa Toli-toli berasal dari tiga manusia kahyangan yang menjelma ke bumi masing-masing melalui Olisan Bulan (Bumbu Emas), Bumbung Lanjat (Punvak Pohon Langsat), dan Ue Saka (Sejenis Rotan). Jelmaan Olisan Bulan dikenal sebagai Tau Dei Baolan atau Tamadika Baolan yang menjelma melalui Ue Saka dikenal sebagai Tau Dei Galang atau Tamadika Dei Galang sedangkan bumbung Lanjat dikenal sebagai Tau Dei Bumbung Lanjat atau Boki Bulan. Kemudian Totolu berubah menjadi Tontoli sebagaimana tertulis dalam Langge Contract Tahun 1858 yang di tandatangani pihak Belanda antara Dirk Francois dan Raja Bantilan Safiuddin. Tahun 1918 berubah menjadi Toli-toli seperti dalam penulisan Korte Verklaring yang di tandatangani Raja Mohammad Ali dengan pemerintah Belanda yang berpusat di Nalu.

Kabupaten Tolitoli berada di Utara Pulau Sulawesi dan memiliki ketinggian wilayah antara 0-2500 Mdpl. Wilayah utara merupakan pesisir pantai laut Sulawesi dan sebagian kecil disebelah barat adalah pesisir pantai Selat Makassar dengan beberapa pulau. Sementara sepanjang batas selatan berupa rangkaian pegunungan bagian dari Pegunungan Basagong yang memanjang dari barat ke Timur. Beberapa puncaknya adalah Gunung Tinombala, Gunung Lante, Gunung Tongkou, Gunung Malino. Terdapat juga pegunungan Bukil

Dako disebelah barat-utara Kabupaten Tolitoli dengan puncaknya Gunung Dako yang sekaligus sebagai Cagar Alam Gunung Dako. Kabupaten Tolitoli memiliki banyak sungai. Sungai utama di Kabupaten Toli-toli diantaranya adalah Sungai Talau, Sungai Tambun, Sungai Kalangkangan, sungai salumpaga, Sungai Banagan, dan Sungai Bampaun.

B. Gambaran Umum Kabupaten Tolitoli

Kabupaten Tolitoli adalah salah satu kabupaten di Sulawesi Tengah Indonesia. Ibu kota kabupaten ini terletak di Kota Tolitoli. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 4.079.6 Km² dan berpenduduk sebesar 210.000 Jiwa. Kabupaten Tolitoli sebelumnya bernama Kabupaten Buol Tolitoli, namun pada tahun 2000 berdasarkan Undang-undang No.51 Tahun 1999 kemudian Kabupaten Tolitoli dimekarkan menjadi yaitu Kabupaten Tolitoli sebagai Kabupaten Induk dan Kabupaten Buol sebagai Kabupaten hasil pemekaran.

1. Tentang Kabupaten Tolitoli

Nama Daerah	: Kabupenn Tolitoli
Ibu Kota Tolitoli	: Tolitoli
Provinsi	: Sulawesi Tengah
Luas Wilayah	: 4.079.76 Km ²
Jumlah Penduduk	: 210.000 Jiwa

2. Wilayah dan Data Jumlah Penduduk Kabupaten Tolitoli

Wilayah Tolitoli meliputi beberapa kecamatan dan mempunyai luas areal sekitar 4.079.77 Km² dan mempunyai jumlah penduduk yaitu sebanyak 210.000 Jiwa.

Table 4.1 Wilayah dan Data Jumlah Penduduk Kabupaten Tolitoli

No.	Kecamatan	Desa	Dusun	RW	RT	Jumlah Penduduk
1.	Dampal Selatan	13	64	29	89	18. 005 Jiwa
2.	Dampal Utara	12	16	6	49	13. 553 Jiwa
3.	Dondo	16	16	-	64	22. 406 Jiwa
4.	Basidondo	10	39	1	64	10. 117 Jiwa
5.	Ogodeide	11	36	-	65	11. 275 Jiwa
6.	Lampasio	9	37	23	98	16. 919 Jiwa
7.	Baolan	4	18	58	220	56. 469 Jiwa
8.	Galang	14	60	11	62	26. 243 Jiwa
9.	Tolitoli Utara	10	38	29	106	15. 882 Jiwa
10.	Dako Pemean	4	15	13	21	7. 135 Jiwa

Sumber: Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintah Desa Kabupaten Tolitoli

3. Batas wilayah Tolitoli

Batas-batas wilayah Kabupaten Tolitoli adalah, sebelah Utara berbatasan dengan Laut Sulawesi, sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Parigi Moutong, sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Donggala dan Selat Makassar dan sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Buol.

Table 4.2 Batas-batas Wilayah Kabupaten Tolitoli

No.	Wilayah	Batas Wilayah
1.	Sebelah Utara	Laut Sulawesi
2.	Sebelah Selatan	Kabupaten Parigi Moutong
3.	Sebelah Barat	Kabupaten Donggala dan Selat Makassar

4.	Sebelah Timur	Kabupaten Boul
----	---------------	----------------

Sumber: Data Kabupaten Tolitoli

Gambar 4.1 Peta Kabupaten Tolitoli



Sumber: Google Maps

4. Letak Geografis Kabupaten Tolitoli

Kabupaten Tolitoli merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sulawesi Tengah. Dalam peta Pulau Sulawesi, Kabupaten Tolitoli nampak memanjang dari timur ke barat, terletak di sebelah utara garis khatulistiwa dalam koordinat $0,35^{\circ}$ - $1,20^{\circ}$ Lintang Utara dan 120° - $122,09^{\circ}$ Bujur Timur. Kabupaten Tolitoli berada di utara Pulau Sulawesi. dan memiliki ketinggian wilayah antara 0-2500 Mdpl. Wilayah utara merupakan Pesisir Pantai Laut Sulawesi dan sebagian kecil di sebelah barat adalah Pesisir Pantai Selat Makassar dengan beberapa pulau. Sementara sepanjang batas selatan berupa rangkaian pegunungan bagian dari Pegunungan Bosagong yang memanjang dari barat ke timur. Beberapa

puncaknya adalah Gunung Tinombala. Gunung Lante, Gunung Tongkou, Gunung Malino, dll. Terdapat juga Pegunungan Bukii Dako disebelah barat-utara Kabupaten Tolitoli dengan puncaknya Gunung Dako yang sekaligus sebagai Cagar Alam Gunung Dako. Kabupaten Tolitoli memiliki banyak sungai. Sungai utama di Kabupaten Toli-toli diantaranya adalah Sungai Talau, Sungai Tambun, Sungai Kalangkangan, Sungai Salumpaga, Sungai Banagan, dan Sungai Bampaun.

5. Pertanian

Sektor pertanian masih merupakan sektor yang menentukan perekonomian kabupaten Tolitoli, karena sebagian besar penduduk mempunyai mata pencaharian dengan bercocok tanam. Sektor pertanian ini dapat dibagi menjadi enam bagian yaitu: Tanaman Pangan, Hortikultur, Perkebun dan Kehutanan. Komoditi unggulan yang dihasilkan berupa cengkeh, kelapa, kopi robusta, kopi arabika, lada dan jambu mete. Kabupaten Tolitoli terkenal dengan penghasilan cengkeh terbesar di Provinsi Sulawesi Tengah, bahkan menjadi penghasil cengkeh terbesar dengan kualitas nomor satu di Indonesia. Semua produk tersebut juga sangat tergantung dari kelancaran distribusi barang dan jasa melalui Pelabuhan Dede. Dilihat dari lokasinya, pelabuhan itu sebenarnya cukup strategis terutama untuk pasar ke Kalimantan seperti Kota Tarakan dan Kota Balikpapan.

Komoditas perdangan yang paling mendominasi di wilayah Kabupaten Tolitoli berasal dari sektor perkebunan yaitu cengkeh dan kelapa. Realisasi perdangan cengkeh antar pulau di kabupaten Tolitoli pada tahun 2015 sebesar

8.785 ton, mengalami penurunan sebesar 55,9 persen jika dibandingkan dengan kondisi pada tahun 2014, dimana realisasi perdagangan cengkeh antar pulau tahun 2014 sebesar 5.634 ton. Realisasi perdangan kopra antar pulau pada tahun 2015 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu hanya 6.977 ton, sedangkan pada tahun 2014 mencapai 14.597 ton.

6. Agama dan Budaya

Mayoritas penduduk Kabupaten Tolitoli beragama Islam yaitu mencapai 92,60 persen, sedangkan 5,06 persen beragama Kristen, 1,42 persen beragama Hindu, 0,61 persen beragama Budha, 0,30 persen beragama Katolik, dan 0,01 persen beragam lainnya (Konghuchu, Aliran Kepercayaan, dan lain-lain). Di Kabupaten Tolitoli masih banyak dijumpai kawasan Hunian Komunitas Adat Terpencil yang didominasi oleh suku Pendau, Bajo, dan Lauje.

7. Pendidikan

Sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, maka pendidikan tidak dapat dilepaskan dari rangkaian proses peningkatan kesejahteraan masyarakat. Utamanya dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam era globalisasi dan era informasi dewasa ini, yang pada gilirannya merupakan modal investasi bagi kepentingan pembangunan nasional.

Ukuran keberhasilan pembangunan pendidikan yang telah menempati urutan pertama dalam skala prioritas ini dapat dilihat dari Angka Partisipasi Sekolah (APS), Angka Partisipasi Kasar (APK), dan Angka Partisipasi Murni (APM), pertumbuhan jumlah sekolah, murid dan guru serta sarana pendidikan yang tersedia mulai dari sekolah Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD),

Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) sampai dengan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA).

Di Kabupaten Tolitoli, APS usia SD mencapai 96,98 persen. Angka tersebut diartikan bahwa terdapat 96,98 persen penduduk usia SD yang sedang bersekolah. APS usia SMP mencapai 92,71 persen, angka tersebut diartikan bahwa terdapat 92,71 persen penduduk usia SMP yang sedang bersekolah. APS usia SMU mencapai 77,96 persen penduduk usia SMU yang sedang bersekolah. APS usia Universitas mencapai 5,47 persen, angka tersebut diartikan bahwa terdapat 5,47 persen penduduk usia Universitas yang sedang bersekolah. Ketersediaan sarana pendidikan juga sangat menentukan kualitas pendidikan. Jumlah sekolah untuk pendidikan usia dini pada tahun 2015 mencapai 85 unit, dengan 357 guru dan mempunyai 3.210 murid. Rasio murid terhadap guru pada level pendidikan ini sebesar 8,99 dengan kata lain setiap guru mengajar sekitar 9 murid.

Pada level sekolah dasar, jumlah sekolah mencapai 245 unit dengan 1.235 guru, dan mempunyai 31.688 murid. Rasio murid terhadap guru pada level pendidikan ini sebesar 25,66, dengan kata lain setiap guru mengajar sekitar 25-26 murid. Pada level sekolah menengah pertama, jumlah sekolah mencapai 96 unit dengan 1.094 guru, dan mempunyai 13.405 murid. Rasio murid terhadap guru pada level pendidikan ini sebesar 12,25 dengan kata lain setiap guru mengajar sekitar 12-13 murid. Kemudian, pada level sekolah menengah atas, jumlah sekolah mencapai 26 unit dengan 485 guru, dan mempunyai 5.452 murid. Rasio murid terhadap guru pada level pendidikan ini sebesar 11,24, dengan kata lain

guru mengajar sekitar 11-12 murid. Sedangkan pada level sekolah menengah kejuruan, jumlah sekolah mencapai 15 unit dengan 317 guru, dan mempunyai 2.458 murid. Rasio murid terhadap guru pada level pendidikan ini sekitar 7,75 dengan kata lain setiap guru mengajar sekitar 7-8 murid.

Jumlah sekolah dasar di Kabupaten Tolitoli pada tahun 2015 menyebar pada 10 Kecamatan, dengan jumlah paling banyak di Kecamatan Baolan dan terbanyak kedua di Galang, masing-masing sebanyak 46 unit dan 33 unit. Sedangkan yang paling sedikit berada di Kecamatan Dakopemean, yaitu sebanyak 11 unit perbandingan ketersediaan guru dengan jumlah murid yang diajar dapat terlihat pada indikator rasio murid terhadap guru.

Pada jenjang pendidikan tinggi, di Kabupaten Tolitoli terdapat 7 perguruan tinggi . dari 7 perguruan tinggi terdapat 4.969 mahasiswa dengan jumlah dosen tetap sebanyak 287 orang. Universitas Madako merupakan perguruan tinggi yang paling besar di Kabupaten Tolitoli dengan memiliki jumlah dosen sebanyak 139 dosen dan 3.171 mahasiswa. Sedangkan perguruan tinggi lainnya yang cukup besar adalah Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian YPP Majahodon dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPP Mujahidin, masing-masing memiliki jumlah mahasiswa sebanyak 443 dan 756 mahasiswa.

Oleh Karena itu, dari data pendidikan Kabupaten Tolitoli dari angka diatas membuktikan bahwa pendidikan di Tolitoli sudah menunjukkan angka yang standar. Sudah memenuhi standar untuk mencerdaskan dan mendidik anak bangsa sebagai tugas dan tanggung jawab setiap daerah.

C. Desa Sibaluton Kecamatan Basidondo Kabupaten Tolitoli

Desa Sibaluton terletak di Kecamatan Basidondo Kabupaten Tolitoli Provinsi Sulawesi Tengah. Kabupaten Tolitoli atau Toil-Toli adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Sulawesi Tengah, Indonesia. Ibu Kota kabupaten ini terletak di kota Tolitoli. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 4.079,6 km² dan berpenduduk sebanyak 225.875 Jiwa (2005). Kabupaten Tolitoli sebelumnya bernama Kabupaten Buol Toli-Toli, namun pada tahun 2000 berdasarkan UU No. 51 tahun 1999, daerah ini dimekarkan menjadi dua Kabupaten, yaitu Kabupaten Tolitoli sebagai Kabupaten induk dan Kabupaten Buol sebagai kabupaten hasil pemekaran.

Kecamatan Basidondo merupakan satu dari 10 Kecamatan yang ada di Kabupaten Tolitoli. Desa Sibaluton merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Basidondo Kabupaten Tolitoli. Secara administratif Desa Sibaluton Kecamatan Basidondo terdiri dari empat dusun yakni Dusun Sibaluton, Dusun Dontong, Dusun KM4, Dusun Pangandopan.

Jumlah penduduk Desa Sibaluton Terdiri atas 2.322 Jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki 1.199 Jiwa dan 1.123 Jiwa penduduk perempuan. Jumlah kepala keluarga terdiri atas 602 KK.

Table 4.3 Data Penduduk

No	Nama Dusun	Jumlah KK	Laki-Laki	Perempuan	Anggota Keluarga	Jumlah Jiwa
1	Dusun 1	245	478	450	680	928
2	Dontong	93	185	180	273	365
3	KM. 4	209	414	397	811	811
4	Pangandopan	55	122	96	151	218

Jumlah Total	602	1.199	1.123	1.915	2.322
---------------------	------------	--------------	--------------	--------------	--------------

Sumber: Data Desa Sibaluton

Gambar 4.2 Peta Desa Sibaluton



Sumber: Google Maps

Selanjutnya nama-nama masyarakat yang ada dalam struktur organisasi pemerintah di Desa Sibaluton Kecamatan Basidondo Kabupaten Tolitoli.

Table 4.4 Struktur Organisasi Pemerintah Desa sibaluton

No.	Nama	Jabatan
1.	Sudirman Ps	Kepala Desa
2.	Moh. Solong	Sekretaris Desa
3.	Islamiah	Kaur. Tata Usaha Dan Umum
4.	Risnawati	Kaur. Keuangan
5.	Sapriamin	Kaur. Perencanaan

6.	Muzakkir	Kasi. Pemerintahan
7.	Moh. Ilyas	Kasi. Kesejahteraan
8.	Hasnah	Kasi. Pelayanan
9.	Tamrin	Kadus. Sibaluton
10.	Lisman Ks.	Kadus. Dontong
11.	Arsid	Kadus. Km.4
12.	Mansur Amir	Kadus. Pangandopan

Sumber: *Data Desa Sibaluton*

BAB V

PENGGUNAAN HANDPHONE DAN PERUBAHAN POLA

INTERAKSI PADA REMAJA

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di Desa Sibaluton, Kecamatan Basidondo, Kabupaten Tolitoli, Sulawesi Tengah dengan menggunakan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dapat menjawab rumusan masalah dari objek yang diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. Penggunaan Handphone pada Remaja di Desa Sibaluton

Di era globalisasi ini, manusia tak pernah lepas dari yang namanya teknologi. Salah satu teknologi itu adalah Handphone. Handphone atau yang biasa disingkat HP sekarang ini banyak digunakan oleh semua kalangan baik muda maupun tua. Pada awalnya Handphone diciptakan untuk mempermudah komunikasi manusia. Namun semakin lama handphone banyak yang disalahgunakan.

Handphone sendiri membawa pengaruh (positif atau negatif) untuk penggunaannya khususnya remaja. Handphone merupakan alat telekomunikasi elektronik dua arah yang bisa dibawa kemana-mana dan memiliki kemampuan untuk mengirimkan pesan berupa suara, pesan gambar dan lain-lain. Dalam kesehariannya, kini manusia hampir tidak bisa lepas dari Handphone. Apalagi dengan semakin berkembangnya Handphone sehingga Handphone memiliki.

berbagai fungsi sekaligus. Bukan hanya sebagai alat komunikasi saja, namun telah berkembang menjadi alat dengan fungsi lainnya seperti sebagai media hiburan, media bisnis, dan sebagainya.

Remaja di Desa Sibaluton Kabupaten Tolitoli sudah banyak yang menggunakan Handphone. Namun, dalam penerapannya masih terdapat masalah-masalah salah satunya adalah perubahan pola interaksi seperti yang terjadi pada remaja di Desa Sibaluton Kabupaten Tolitoli. Setelah melakukan observasi, wawancara serta dokumentasi di lokasi maka akan disajikan data-data yang diperoleh dari penelitian tentang mengapa terjadi perubahan pola interaksi pada remaja di Desa Sibaluton Kabupaten Tolitoli ini terdapat beberapa faktor yang melatar belakangi.

Hasil wawancara bersama Bapak Sudirman (40 Tahun) sebagai kepala Desa Sibaluton mengatakan bahwa:

“Menurut saya, penggunaan handphone di kalangan remaja saat ini sangat meningkat, ini mungkin disebabkan karena teknologi saat ini semakin canggih sehingga menuntut setiap orang mau tidak mau harus memiliki alat tersebut karena mereka tidak mau ketinggalan memiliki yang namanya handphone atau HP. Karena kalau remaja tidak memiliki yang namanya HP mereka merasa malu sama temannya yang menggunakan HP karena merasa ketinggalan dan kampungan”. (Hasil Wawancara 24 September 2018).

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Arsyid (25 Tahun) sebagai kepala Dusun setempat mengatakan bahwa:

“Saya melihat perubahan remaja yang ada di Desa Sibaluton saat ini, sangat berubah sekali karna disebabkan oleh kemajuan teknologi yang kita kenal seperti Handphone. Sepertinya Handphone sudah menjadi bagian penting dalam hidup mereka yah selayaknya seorang teman dekat begitulah. Handphone seperti sudah menjadi kebutuhan remaja.

Karna dengan adanya handphone ini, memang kita bisa melakuakn apa pun, komunikasi jadi mudah”. (Hasil Wawancara 25 September 2018).

Hal ini senada juga disampaikan oleh Bapak Mansur Amir (39 Tahun)

sebagai Rw setempat mengatakan bahwa:

“Handphone itu alat komunikasi ya. Sebenarnya ini memudahkan kita untuk berkomunikasi. Tapi yang saya khawatirkan pada remaja nanti ada ketergantungan dan tidak bisa jauh dari Handphone. Penggunaan Handphone secara berlebihan dan tidak tepat akan menjadikan remaja itu bersikap tidak peduli pada lingkungannya, baik itu di keluarga maupun masyarakat seperti ade liat saat ini remajanya bagaimana”. (Hasil wawancara 25 September 2018).

Dari hasil wawancara dengan ketiga informan yang berbeda ini yakni Ibu Nurjannah, Bapak Hasan dan Mansur Amir dapat disimpulkan bahwa Handphone merupakan alat telekomunikasi yang bisa dibawa kemana-mana. Penggunaan Handphone di kalangan remaja di Desa Sibaluton semakin meningkat dikarenakan kemajuan teknologi semakin pesat. Disamping itu Handphone juga sangat mempermudah dalam komunikasi. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa ada kekhawatiran dikalangan orang tua remaja di Desa Sibaluton disebabkan penggunaan Handphone secara berlebihan dan tidak tepat akan menjadikan remaja itu bersikap tidak peduli pada lingkungannya, baik itu di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Adapun hasil observasi yang peneliti telah dapatkan selama berada dilokasi penelitian, yaitu:

“Pada kalangan remaja di Desa sibaluton Kecamatan Basidondo Kabupaten Tolitoli sekarang ini, banyak yang tertarik untuk menggunakan Handphone. Selain Handphone memberikan manfaat sebagai alat komunikasi, remaja juga dapat memanfaatkan Handphone sebagai alat untuk eksis di dunia maya. Penggunaan Handphone sekarang ini sudah menjadi trend dikalangan remaja Desa Sibaluton.

Fenomena Handphone dijadikan gaya hidup oleh remaja dapat dilihat dari banyaknya remaja Desa Sibaluton yang menggunakannya. Hampir semua remaja menggunakan Handphone. Minat remaja di Desa Sibaluton yang cukup tinggi terhadap pembelian Handphone dengan berbagai merek yang ada yang kini tengah menjadi trend dan menimbulkan budaya konsumtif yang tidak akan pernah ada habisnya dalam mengikuti perkembangan teknologi”. (Hasil observasi 28 September 2018).

Gambar 5.1 Remaja Pengguna Handphone



Sumber: Remaja Desa Sibaluton

Dari hasil dokumentasi di atas, handphone sangat bermanfaat atau sangat mempermudah remaja di Desa Sibaluton Kecamatan Basidondo Kabupaten Tolitoli. Hampir semua remaja mengenal dan menggunakan handphone. Handphone diciptakan sebagai media komunikasi cepat, mudah dan praktis. Kehadiran handphone telah merubah sistem komunikasi remaja di Desa Sibaluton

Kecamatan Basidondo yang dulunya kebanyakan dilakukan secara tatap muka, namun pada saat ini sistem komunikasi mahasiswa mulai berpindah dari sistem komunikasi tatap muka menjadi sistem komunikasi baru yaitu melalui Handphone.

2. Perubahan Pola Interaksi Remaja di Desa Sibaluton

Saat ini dapat kita lihat betapa kemajuan teknologi telah mempengaruhi gaya hidup dan pola pikir masyarakat, terutama dikalangan remaja. Saya lebih menekankan dampak teknologi pada kehidupan remaja dengan alasan merekalah yang lebih dekat dan lebih banyak berinteraksi dengan teknologi seperti televisi, HP ataupun internet. Dan juga secara pengaruh, merekalah yang paling rentan terkena pengaruh atau dampak negatif dari teknologi tersebut.

Kalau dulu kita lihat para siswa bersekolah dengan hanya membawa buku-buku pelajaran ataupun alat tulis, kini kita dapat menyaksikan para siswa berangkat sekolah dengan Handphone sebagai bawaan wajib mereka. Entah sebetulnya mereka benar-benar membutuhkan Handphone tersebut sebagai alat komunikasi atau tidak, yang jelas bagi mereka sekarang, Handphone merupakan sarana gaul yang mutlak mereka miliki. Semakin bagus Handphone yang mereka punya, semakin merasa gaul dan percaya dirilah mereka walaupun mungkin mereka tidak tahu bagaimana cara menggunakan fitur-fitur canggih yang mereka punya di Handphone mereka.

Semakin majunya zaman mengakibatkan munculnya Handphone yang menyediakan aplikasi-aplikasi atau fasilitas yang memenuhi kebutuhan manusia dalam berkomunikasi. Kemajuan teknologi menyebabkan perubahan-perubahan

begitu pada kehidupan masyarakat. terutama bagi perubahan pola interaksi dikalangan remaja.

a. Pola Interaksi Remaja sebelum Menggunakan Handphone

Interaksi sosial adalah hubungan antar individu satu dengan individu lainnya. Individu satu dapat mempengaruhi yang lain begitu juga sebaliknya. Pada kenyataannya interaksi yang sesungguhnya tidak sederhana kelihatannya melainkan merupakan suatu proses yang sangat kompleks. Interaksi terjadi karena ditentukan oleh banyak faktor termasuk manusia lain yang ada di sekitar yang memiliki juga perilaku spesifik.

Masa remaja, merupakan masa yang sebagian besar diarahkan pada persoalan hubungan teman sebaya. Remaja akan banyak menghabiskan waktu bersama teman-teman sebaya daripada bersama anggota keluarga. Remaja mulai berusaha melepaskan diri dari pengaruh serta dominasi orang tua, dan mulai bergerak mencari identitas dalam kelompok-kelompok yang berjenis kelamin sama, dan rata-rata usia sama. Interaksi yang terus menerus, dan intens akan membentuk suatu hubungan persahabatan.

Teman sebaya dalam kelompok interaksi sosial memiliki peran yang penting untuk membentuk identitas. Individu akan saling mempengaruhi dalam proses interaksi sosial, terjadi imitasi perilaku, dan belajar untuk meningkatkan keterampilan sosial. Dalam kehidupan sehari-hari, pola interaksi sebelum menggunakan Handphone interaksi remaja Desa Sibaluton mereka cenderung melakukan interaksi secara langsung, bertatap muka. Mereka lebih banyak menghasilkan waktu bersama teman dan keluarga.

Hasil wawancara bersama Ramli (12 Tahun) sebagai remaja Desa

Sibaluton mengatakan bahwa:

“Waktunya itu belumpi ada Handphone (HP) toh kak susah sekali mau dengar kabar dari keluarga yang jauh apalagi kalau ada keluarga yang sakit atau meninggal susah sekali hubungi keluarga-keluarga yang jauh. Jagankan keluarga sama teman saja yang rumahnya jauh susah sekali apalagi toh kalau ada keperluan yang penting. tapi kalau kami biasanya punya kepentingan begitu langsung saja saya ketemu langsung sama itu temanku atau keluargaku atau biasanya langsung saja saya kerumahnya langsung ketemu sama dia”. (Hasil wawancara 03 Oktober 2018).

Hal ini juga disampaikan oleh Ilham (14 Tahun) sebagai remaja Desa

Sibaluton mengatakan bahwa:

“Saya dulu waktu belum punya Handphone (HP) kusuka itu pergi bermain sama teman-temanku yah pergi main seperti main gasing, main kelereng, main cangke, main layang-layang, kalau sudah meka main sama teman-temanku biasa itu langsung ke kuala (sungai) mandi sama teman-temanku biasaka juga sampai sore bermain di kuala (sungai), atau biasa juga saya sama teman-temanku pergi memancing atau mandi di laut”. (Hasil wawancara 03 Oktober 2018).

Hal ini senada juga disampaikan oleh Randi (15 Tahun) sebagai remaja

Desa Sibaluton mengatakan bahwa:

“Waktunya belumpi punya HP toh sering sekalika itu pergi kerumahnya temanku bermain sama-sama, jarangka itu dulu tinggal di rumah waktu belum ada HP ku, karena bosanka dulu tinggal terus di rumah kalau tidak ke kebunka, karena kalau tidak kekebunka tidak ada dikerja dirumah jadi sering meka keluar. Tapi semenjak sudah meka beli HP sering meka itu tinggal dirumah main game biasa kalau tidak ada kukerja, di dalam kamar teruska itu bermain HP sampinya malam. Itu lagi bagusnya karena tidak sering meka keluar rumah semenjak ada HP ku tpi jarng meka lagi kumpul-kumpul sama temanku karena sering meka chatting sama dia di HP jadi ituji kalau ada perluku penting sama dia baruka itu kerumahnya”. (Hasil wawancara 28 September 2018).

Dari hasil wawancara dengan ketiga informan yang berbeda ini yakni Ramli, Ilham, Yusran dapat disimpulkan bahwa pola interaksi remaja sebelum menggunakan Handphone di Desa Sibaluton Kecamatan Basidondo Kabupaten Tolitoli adalah berinteraksi secara langsung, mereka bertemu dengan bertatap muka secara langsung. Mereka lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman-teman sebaya dan bersama anggota keluarga. Mereka berkumpul bahkan lebih jauh dari itu, karna dengan kebersamsn itulah mereka dapat meraih kebahagiaan hidup.

Adapun hasil observasi yang peneliti telah dapatkan selama berada dilokasi penelitian, yaitu:

“Pekerjaan masyarakat Desa Sibaluton rata-rata berkebun cengkeh dan ada juga sebagian penduduknya sebagai nelayan tetapi kebanyakan pekerjaan masyarakat adalah berkebun cengkeh. Ini dilakukan oleh semua masyarakat baik kalangan remaja, dewasa maupun orang tua. Mereka saling menyapa satu sama lain ketika berangkat ke kebun dan saling menyapa. Masyarakat Desa Sibaluton ketika malam mereka sibuk dengan kesibukan masing-masing seperti memisahkan cengkeh dari tangkainya yang sudah dipetik di kebun sebelum dikeringkan”. (Hasil observasi 25 September 2018).

Gambar 5.2 Aktifitas Masyarakat Desa Sibaluton



Sumber: Masyarakat Desa Sibaluton

b. Pola Interaksi Remaja setelah Menggunakan Handphone

Sebuah teknologi pada hakikatnya diciptakan untuk membuat hidup manusia menjadi semakin mudah dan nyaman. Kemajuan teknologi yang semakin pesat saat ini membuat hampir tidak ada bidang kehidupan manusia yang bebas dari penggunaannya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Seiring arus globalisasi, peranan teknologi komunikasi menjadi sangat penting. Penggunaan ponsel menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan saat ini yang memerlukan mobilitas tinggi. Fasilitas-fasilitas yang terdapat didalamnya pun tidak hanya terbatas pada fungsi telepon dan SMS (*short messages service*) saja. Ponsel dapat digunakan sebagai sarana bisnis, penyimpan berbagai macam data, sarana musik/hiburan, bahkan sebagai alat dokumentasi. Hal ini menjadikan ponsel sebagai salah satu perkembangan komunikasi yang paling aktual.

Penggunaan ponsel sekarang bukan hanya sebagai alat komunikasi semata, melainkan juga mendorong terbentuknya interaksi yang sama sekali berbeda dengan interaksi tatap muka. Disini interaksi terbentuk kemudian dipercepat prosesnya melalui suara dan teks atau tulisannya. Hal ini berbeda dengan dahulu yang biasa disebut telepati (komunikasi antara dua manusia yang tidak tergantung pada tempatnya) dan sudah menjadi perwujudan riil yang biasa, yang dapat dilakukan oleh siapa saja.

Ponsel di samping itu juga dapat merubah makna dari kesendirian. Kesendirian itu dapat menjadi suatu suasana yang lebih ramai dan hidup. Dengan

satu ponsel yang canggih saja, kita dapat mendengarkan musik, bermain *games*, internet, foto-foto, menonton video, dan lain-lain meskipun kita berada dalam satu ruangan sendirian tanpa ada apapun.

Hasil wawancara bersama Indri (14 Tahun) sebagai remaja Desa Sibaluton mengatakan bahwa:

“Sejak pakeka HP kak jarang sudah saya mau pergi kuunjungi teman-temanku kalau hanya menanyakan soal, tugas atau hal lain. Paling saya cukup telpon atau mo sms saja sama dorang kalau ada perluku, kan zaman sudah sedikit berubah kak ya harus pandai-padaai menggunakan lah supaya ndak dibilang sedikit nora atau kampungan lah heh.. dan selama ini to kak malas sekali meka itu keluar-keluar rumah apalagi bergaul seperti teman-temanku yang lain. Biasanya saya itu kutelpon dorang suru datang kerumah kalu ada perlu, mamaku dan bapaku saja biasa 1 hari ndak ketemu-ketemu ka padahal dirumh jika ya smsan jika sama bapa mamaku kalau mauka kemna begitu pun mereka”. (Hasil wawancara 28 September 2018).

Hal ini juga disampaikan oleh Randi (15 Tahun) sebagai remaja Desa Sibaluton mengatakan bahwa:

“Waktu saya pertama kali punya HP itu kegiatan belajar ku berkurang yah begitumi karena tiap harinya saya sibuk ja main handphone (HP) kulupami belajar gara-gara main handphone (HP) terus apalagi kalau SMS-an meka sama temanku kulupami juga makan gara-gara asyik chatting, jadi itumi kak menurunmi prestasiku di sekolah karena Handphon (HP) terus saja saya kerja kulupami belajar kalau malammi”. (Hasil wawancara 28 September 2018).

Hal ini senada juga disampaikan oleh Ramli (12 Tahun) sebagai remaja Desa Sibaluton mengatakan bahwa:

“Pernah ka toh sangt marah sekali ka, soalnya sudah mika smsan dan telponan untuk pergi dengan teman-temanku tapi tidak diizinkanka ortuku. Tapi salah ka juga karena sebelumnya toh tidak kutelpon memang waktunya sehari sebelumnya bilang mau ka keluar, sampai-sampai kak toh keras sekali suaraku dalam rumah. Dan selama ini juga kak seringka bohong dengan keluarga ku, bagaimna caranya tidak

bohongki karena diluar maki kah baru ku sms itu ortuku heee. Ini HP kak membawa efek baik terhadp kebohonganku selama ini hehe”. (Hasil wawancara 28 September 2018).

Dari hasil wawancara dengan ketiga informan yang berbeda ini yakni Herianto, Ilham dan Yusran dapat disimpulkan bahwa pola interaksi remaja setelah menggunakan Handphone di Desa Sibaluton Kecamatan Basidondo Kabupaten Tolitoli adalah menjadi berubah. Intensitas interaksi langsungnya menjadi berkurang, menjadikan Handphone sebagai kebutuhan primer, moralitas sopan santun menjadi gradasi. Selain itu setelah menggunakan Handphone terjadi perubahan perilaku, seperti individualistis dan lebih mengejar prestise.

Adapun hasil observasi yang peneliti telah dapatkan selama berada dilokasi penelitian, yaitu:

“Akibat dari sentuhan teknologi komunikasi modern ini telah mengubah dimensi interaksi di masyarakat di Desa Sibaluton. Dulu masyarakat bisa berinteraksi di mana saja, contohnya saat berkumpul dan berbincang-bincang bersama teman atau keluarga. Namun sekarang berkomunikasi dan berbincang saja dilakukannya melalui HP. Hingga saat sedang bersebelahan saja masih mengobrol melalui HP, apalagi sekarang ditambah dengan munculnya media sosial (medsos) seperti Instagram, WhatsAPP, BBM, dan masih banyak lag tentunya media ini juga bisa dijadikan sebagai media informasi dan komunikasi. Bahkan ketika masyarakat Desa Sibaluton khususnya remaja sedang berkumpul bersama kerabat, salah seorang dari mereka terkadang tidak ikut berbincang bersama. Sibuk dengan ponsel di tengah kumpul bersama, hal tersebut pasti tidak menyenangkan. Apalagi ketika mereka hanya berdua dengan salah seorang teman, mereka seperti tidak dipedulikan karena ia asyik dengan Hp nya”. (Hasil observasi 28 September 2018).

Gambar 5. 3 Aktifitas Remaja pengguna Hanphone



Sumber: Masyarakat Desa Sibaluton

Dari hasil dokumentasi, keasyikan remaja Desa Sibaluton dengan Handphonenya menjadikan dirinya anti sosial tanpa disadari. Baginya, pertemanan, kebersamaan, dan komunikasi hanya ada di dunia maya, bukan di dunia nyata. Saat berkumpul dengan keluarga dan teman, bukannya ikut dalam pembicaraan malah asyik chatting online via BBM, WhatsApp, facebook, twitter, dan lain sebagainya. Yang lain ngobrol seru-seruan diiringi tawa yang mencairkan suasana, ia malah asyik ngobrol dengan kata-kata tanpa bersuara.

B. Pembahasan

Sebagai makhluk sosial kita tidak bisa menghindar dari tindakan komunikasi menyampaikan dan menerima pesan dari dan ke orang lain. Tindakan komunikasi terus menerus terjadi selama proses kehidupan. Komunikasi menjadi penting karena, fungsi yang bisa dirasakan oleh pelaku komunikasi tersebut. Melalui proses komunikasi seseorang menyampaikan apa yang ada dalam benak pikirannya dan perasaan hati nuraninya kepada orang lain, baik secara langsung

maupun tidak langsung. Melalui komunikasi seseorang dapat membuat dirinya tidak merasa terasing atau terisolasi dari lingkungan sekitarnya.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini sangat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat Desa Sibaluton Kecamatan Basidondo. Segala sesuatu dapat diselesaikan dengan cara-cara yang peraktis, hal ini adalah dampak yang timbul dari hadirnya teknologi. Teknologi adalah suatu yang bermanfaat untuk mempermudah semua aspek kehidupan masyarakat. Dunia informasi saat ini seakan tidak bisa lepas dari teknologi. Penggunaan teknologi oleh masyarakat menjadi dunia teknologi semakin lama semakin canggih.

Awalnya, teknologi diciptakan untuk mempermudah setiap kegiatan manusia. Lahir dari pemikiran manusia yang berusaha untuk mempermudah kegiatan-kegiatannya yang kemudian diterapkan dalam kehidupan. Kini teknologi telah berkembang pesat dan semakin maju seiring dengan perkembangan zaman sehingga terjadi pengalihan fungsi teknologi. Contohnya pada salah satu fasilitas canggih pada masa ini yang dibahas yaitu mengenai HP yang lebih dikenal dengan sebutan handphone.

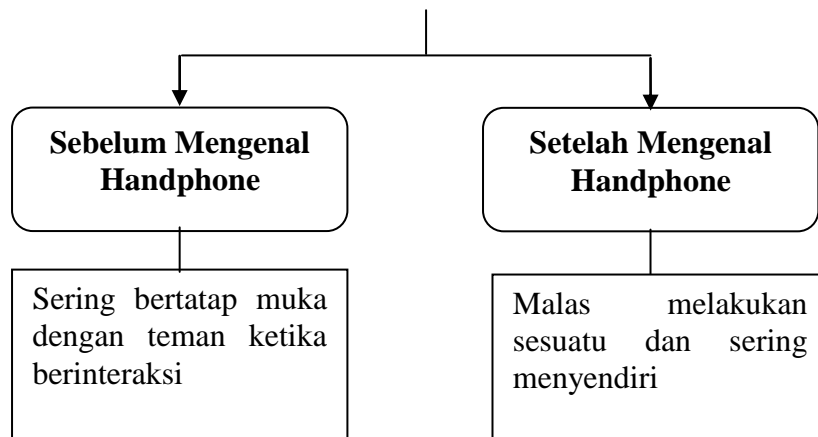
Tidak salah ketika handphone pada saat ini disukai oleh masyarakat, karena Handphone saat ini sangatlah berbeda jauh dengan Handphone pada awal diproduksi, yang hanya dapat digunakan untuk telepon dan mengirim pesan serta di tambah dengan desain yang tidak menarik. Sedangkan Handphone pada saat ini telah berevolusi menjadi sebuah barang yang menarik, dengan desain yang menarik serta penggunaan teknologi *touchscreen* yang semakin membuatnya

menarik, selain itu juga Handphone saat ini telah terisi dengan berbagai macam aplikasi lainnya.

Dalam teori stimulus organisme ini, didasarkan pada asumsi bahwa penyebab terjadinya perubahan perilaku tergantung kepada kualitas rangsang (stimulus) yang berkomunikasi dengan organisme. Artinya, kualitas dari sumber komunikasi (*sources*) misalnya kredibilitas kepemimpinan, dan gaya berbicara sangat menentukan keberhasilan perubahan perilaku seseorang, kelompok, atau masyarakat. Selanjutnya teori ini mengatakan bahwa perilaku dapat berubah hanya apabila stimulus (rangsang) yang diberikan benar-benar melebihi dari stimulus semula. Di Desa Sibaluton Kecamatan Basidondo terdapat banyak fenomena dimana tidak jarang remaja lebih memilih memainkan atau menggunakan Handphonenya, meskipun ia berada ditengah-tengah suatu kegiatan atau sosialisasi dengan orang-orang di sekitarnya. Kelompok remaja pada Desa Sibaluton ini seringkali lebih banyak menghabiskan waktunya untuk menggunakan Handphone pada kegiatan sehari-hari. Karena adanya pengaruh dari teknologi sehingga merubah kebiasaan interaksi pada remaja, jika dulunya berinteraksi secara langsung atau tatap muka sekarang mereka berinteraksi melalui media komunikasi. Skinner (2010), merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Oleh karena itu perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespon.

Bagan 5.1. Penggunaan Handphone dan Interaksi Sosial

**Penggunaan Handphone dan
Interaksi Remaja di Desa Sibaluton**



Seperti yang kita lihat pada bagan di atas tentang bagaimana penggunaan Handphone dan perubahan pola interaksi pada remaja Desa Sibaluton, ada perbedaan sebelum dan setelah menggunakan Handphone. Dengan perubahan pola interaksi sosial seperti itu, membuat seseorang ini kebanyakan hanya kenal dan bertegur sapa melalui Handphone, tetapi pada saat kenyataan mereka tidak mengenal satu sama lain.

BAB VI

DAMPAK PERUBAHAN POLA INTERAKSI DALAM PENGGUNAAN HANDPHONE TERHADAP REMAJA

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di Desa Sibaluton, Kecamatan Basidondo, Kabupaten Tolitoli, Sulawesi Tengah, dengan menggunakan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dapat menjawab rumusan masalah dari objek yang diteliti, yaitu sebagai berikut:

Di era sekarang penggunaan handphone yang semakin pesat membawa dampak besar kepada masyarakat terutama pada masyarakat yang ada di Desa Sibaluton. Dengan menggunakan handphone sebagai alat komunikasi, semua merasa gampang dan serba instan, tidak lagi bersusah payah mengeluarkan tenaga untuk mencapai suatu tujuan.

Penggunaan Handphone secara berlebihan dan tidak tepat akan menjadikan seseorang bersikap tidak peduli pada lingkungannya baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat. Hal ini mempengaruhi sifat sosial remaja karena kecenderungan lebih suka berhubungan dengan internet daripada bertemu langsung (tatap muka). Dari sisi sosial yang berubah dapat mengakibatkan perubahan pola masyarakat di Desa Sibaluton dalam berinteraksi. Remaja menjadi malas bersosialisasi dengan teman dan lingkungannya yang mengakibatkan seseorang dijauhi bahkan terasing di lingkungan sekitarnya.

Hasil wawancara bersama Randi (15 Tahun) remaja Desa Sibaluton

mengatakan bahwa:

“Perubahannya itu, seperti sering sekali menyendiri, lebih asyik dengan Handphonenya masing-masing daripada mau gabung main dengan torang lebih dia pentingkan main Handphone. Terus walaupun kita orang lagi kumpul sama-sama, itu sama saja dengan bohong karena sitiap kita kumpul pasti ada salah satunya yang asyik dengan Handphonenya sendir”. (Hasil Wawancara 28 September 2018).

Hal ini senada juga disampaikan oleh Ramli (12 Tahun) sebagai

remaja Desa Sibaluton mengatakan bahwa:

“Kalau dampak menggunakan Handphone ke saya ia jelas ada dampaknya seperti sering-sering meka kurasa begadang kalau malam, malas meka juga kurasa makan, seringka juga itu keluarkan kata-kata tidak sopan sama orang tuaku seringka juga membantah kalau disuru apalagi kalau asik meka chat sama temanku atau lagi main game paling malas meka itu bergerak. Kalau hari libur baru tidak kekebun beh sudah biasa itu sampai pagi saya main Handphone sembarang saya buka ya biasa saya buka Facebook, WasthAPP, Youtube dan biasa juga buka internet cari-cari sesuatu begitu”. (Hasil Wawancara 03 Oktober 2018).

Hal ini senada juga disampaikan oleh Ibu Nurjannah (30 Tahun)

sebagai orang tua Desa Sibaluton mengatakan bahwa:

“Kalau perubahan yang terjadi sama anak-anakku itu sejak menggunakan Handphone sering-sering begadang baru sering juga kuliat sakit-sakitan karena itumi sering begadang main Handphone (Hp) terus dorang kerja. Baru kalau adami disuruhkan malas sekali tapi kalau kubilang sama dia bilang, disuru malas sekali baru kalau minta uang beli pulsa cepatsekali awas memang kau minta-minta uang lagi sama saya untuk beli pulsae. Kalau dibilang begitu baru mau bergerak. Tapi bagusnya juga punya Handphone karena bisaki tau kabarnya keluarga yang jauh kalau dulu kasian susah sekali mau tau kabar dari keluarga yang tinggal jauh disana. (Hasil Wawancara 28 September 2018).

Dari hasil wawancara dengan ketiga informan yang berbeda ini yakni

Randi, Harianto dan Ibu Nurjannah, dapat disimpulkan bahwa dampak perubahan

pada remaja yang ada di Desa Sibaluton yaitu perubahan perilaku remaja

merupakan hasil dari pengalaman serta interaksi remaja dengan lingkungan yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku adalah respon atau reaksi individu terhadap stimulus yang berasal dari dalam dan luar dirinya. Respon yang dimaksud dapat bersifat aktif seperti tindakan dan bersifat pasif berpikir, berpendapat atau bersiap.

Adapun hasil observasi yang peneliti telah dapatkan selama berada dilokasi penelitian, yakni:

“Dapat kita lihat dampak penggunaan Handphone pada remaja yang ada di Desa Sibaluton pada saat mereka sedang kumpul bersama teman mereka tetapi masih ada salah satu dari remaja itu yang lebih asik dengan Handphonenya sendiri.

Gambar 6.1 Saat Berkumpul Bersama



sumber: Remaja Desa Sibaluton

Selain itu, Handphone juga mengubah pola pikir remaja bahwa mengoperasikan Handphone lebih menarik ketimbang berinteraksi dengan lawan bicara secara langsung. Pengguna Handphone aktif ini terkadang tidak menyadari bagaimana perasaan lawan bicaranya yang hanya terdiam melihat mereka sibuk menggunakan Handphonenya. Jelas apabila Handphone mempengaruhi interaksi para remaja dengan mengubah interaksi secara langsung menjadi tidak langsung. Mungkin mereka tidak sadar ketika mereka sudah menggunakan Handphone bahwa mereka telah mengabaikan teman yang ada di

sekitar mereka karena asiknya berkomunikasi dengan teman yang ada di dunia maya dari pada teman ada disekitar mereka”. (Hasil Observasi 28 Oktober 2018).

Dari hasil dokumentasi saat remaja berkumpul bersama di Desa Sibaluton menjadikan dirinya anti sosial tanpa disadari. Baginya, pertemanan, kebersamaan, dan komunikasi hanya ada di dunia maya, bukan di dunia nyata. Kemunculan Handphone membuat banyak kalangan remaja lebih asik dan sibuk dengan fitur yang terdapat pada alat tersebut, mereka jauh lebih menyukai interaksi via jejaring sosial media, dari pada harus bertatap muka langsung. Adanya smartphone juga memiliki efek baru pada perilaku penggunanya .

B. Pembahasan

Manusia merupakan makhluk yang mempunyai sifat sosial, sehingga dengan begitu manusia akan membutuhkan komunikasi antara individu satu dengan individu lainnya. Selain itu, manusia juga mempunyai akal dan fikiran untuk berfikir. Oleh karena itu, dari kedua aspek tersebut, jika digabungkan menjadi satu dan menjadilah sebuah teknologi komunikasi.

Sebuah teknologi pada hakikatnya diciptakan untuk membuat hidup manusia menjadi semakin mudah dan nyaman. Kemajuan teknologi yang semakin pesat saat ini membuat hampir tidak ada bidang kehidupan manusia yang bebas dari penggunaannya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Seiring arus globalisasi dengan tuntutan kebutuhan pertukaran informasi yang cepat, peranan teknologi komunikasi menjadi sangat penting.

Teknologi komunikasi cenderung memungkinkan terjadinya tranformasi berskala luas dalam kehidupan manusia. Transformasi tersebut telah

memunculkan perubahan dalam berbagai pola hubungan antar manusia yang pada hakikatnya adalah interaksi antar pribadi. Pertemuan tatap muka secara berhadapan dapat dilaksanakan dalam jarak yang sangat jauh melalui tahap citra.

Penggunaan Handphone menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan saat ini yang memerlukan mobilitas tinggi. Fasilitas-fasilitas yang terdapat didalamnya pun tidak hanya terbatas pada fungsi telpon dan SMS saja. Handphone juga dapat digunakan sebagai sarana bisnis, penyimpan berbagai macam data, sarana musik/hiburan, bahkan sebagai alat dokumentasi.

Hal ini menjadikan Handphone sebagai salah satu perkembangan komunikasi yang paling aktual di Indonesia selama lebih dari lima tahun terakhir. Terlihat juga pada kompotitif kualitas dari berbagai merek ponsel seperti Nokia, Sony, Samsung, Lenovo, Motorola, Apel, Asus, Blackberry, Smartfren, Xiomi, Evercross, dan masih banyak yang lainnya. Masing-masing tidak berhenti bersaing mencari mangsa pasar melalui produk terbaru hanya dalam kurun waktu yang relative singkat.

Komunikasi memang diperukan untuk menjalin suatu interaksi dalam masyarakat. Syarakat komunikasi adalah kontrak sosial dan komunikasi. Kontak tidak hanya terjadi secara berhadapan langsung, kontak bisa terjadi melalui perantara, perantara tersebut bisa melalui peralatan. Oleh karena itu, seseorang dapat berkomunikasi dengan orang lain tanpa bertemu, misalkan dengan berbicara dengan orang lain. Untuk berbicara dengan orang lain diperlukan dengan satu komunikasi. Komunikasi merupakan suatu proses pertukaran informasi diantara individu melalui tanda-tanda atau tingkah laku. Komunikasi dapat berlangsung

dimana saja, baik secara langsung maupun tidak langsung. Misalnya dengan menggunakan media komunikasi berupa Handphone yang sekarang ini sudah membumi di kalangan masyarakat.

Penggunaan Handphone sekarang bukan hanya sebagai alat komunikasi semata, melainkan juga mendorong terbentuknya interaksi yang sama sekali berbeda dengan interaksi tatap muka. Disini imteraksi yang terbentuk kemudian dipercepat prosesnya melalui suara dan teks atau tulisan. Fungsi Handphone pintar saat ini sudah mulai bergeser. Dahulu ponsel hanya digunakan untuk menelpon ataupun dengan menggunakan SMS untuk menyampaikan suatu pesan. Sekarang dengan adanya kemajuan ilmu pengetahuan di bidang teknologi yang semakin modern, ini ponsel telah berkembang bukan hanya untuk berkomunikasi. Adanya berbagai fitur yang tersedia di dalamnya seperti kamera, musik, MP3, internet dan fasilitas-fasilitas lainnya, masyarakat dapat menggunakannya bukan sekedar untuk berkomunikasi. Dari sekian kelebihan yang telah ditawarkan oleh Handphone, tetapi terdapat juga banyak dampak negatif bermunculan. Dengan munculnya penggunaan Handphone mempengaruhi proses yang transaksi tersebut. Seringkali komunikasi yang dinamis dan timbal balik dirasakan menurun kualitas dan kuantitasnya pada interaksi tatap muka.

Remaja merupakan kelompok manusia yang penuh potensi yang perlu untuk dimanfaatkan. Secara psikologis, masa remaja adalah usia dimana individu berinteraksi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkat yang

sama. Respon kaum remaja terhadap barang-barang baru, termasuk dalam hal ini adalah kecanggihan Handphone, Handphone pintar yang bisa melakukan apa saja sesuai dengan keinginan para penggunanya. Walaupun belum tentu penggunaan ponsel tersebut dimanfaatkan seluruhnya secara optimal dalam kehidupan sehari-hari. Handphone menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dari tangan manusia zaman sekarang. Namun, ada satu sisi negatif dari Handphone yang perlu diketahui. Pada kalangan remaja yang ada di Desa Sibaluton Kecamatan Basidondo Kabupaten Tolitoli sekarang ini, banyak yang tertarik untuk menggunakan Handphone. Selain Handphone memberikan manfaat sebagai alat komunikasi, remaja juga dapat memanfaatkan Handphone sebagai alat untuk eksis di dunia maya. Penggunaan Handphone sekarang ini sudah menjadi trend di kalangan remaja. Fenomena Handphone dijadikan gaya hidup oleh remaja dapat dilihat dari banyaknya remaja di Desa Sibaluton yang menggunakan Handphone, selain itu dari penggunaan Handphone dalam menggunakan fitur-fiturnya.

Menurut pengamatan penulis, dalam wilayah Desa Sibaluton Kecamatan Basidondo Kabupaten Tolitoli, pengguna Handphone sudah banyak dijumpai dan hampir semua remaja menggunakan Handphone. Minat remaja yang cukup tinggi terhadap pembelian Handphone dengan berbagai merek yang ada kini tengah menjadi trend dan menimbulkan budaya konsumtif yang tidak akan pernah habisnya dalam mengikuti perkembangan teknologi seluler.

Berdasarkan realita yang ada dalam wilayah Desa Sibaluton Kecamatan Basidondo Kabupaten Tolitoli, ketika remaja sedang kumpul bersama kerabat atau sahabat, salah seorang dari mereka tidak ikut berbincang bersama

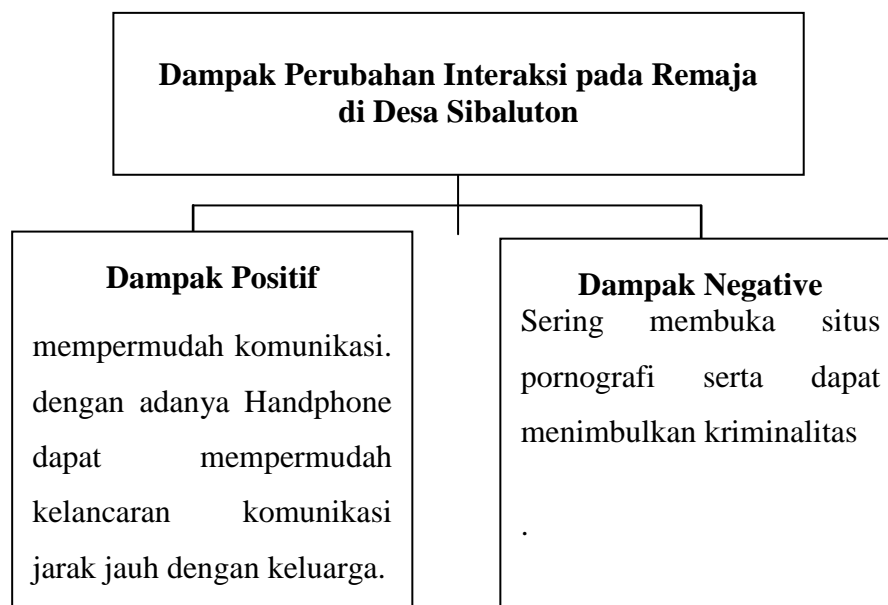
mereka. Karena sibuk dengan Handphone ditengah-tengah berkumpul bersama, hal tersebut pasti tidak menyenangkan. Apalagi ketika mereka hanya berdua dengan salah seorang teman, mereka tidak dipedulikan kerana ia asyik dengan Handphone-nya masing-masing.

Keasyikan remaja dengan Handphone menjadikan dirinya anti sosial tanpa disadari. Banginya, pertemanan, kebersamaan, dan komunikasi hanya ada didunia maya, bukan di dunia nyata. Saat berkumpul dengan keluarga dan teman, bukannya ikut dalam pembicaraan malah asyik Chatting Online, via BBM, WhatsAPP, Facebook, Twitter, dan lain sebagainya. Yang lain ngobrol seru-seruan diiringi tawa yang mencairkan suasana, ia malah asyik ngobrol dengan kata-kata tanpa suara. Sampai-sampai melakukan kewajiban shalat jum'at pun juga bukannya menyimak khutbah dari khotib malah asyik memainkan Handphone, upload foto dan update statusnya. Tanpa disadari, para pecandu Handphone ini kehilangan kemampuan hidup bersama dan juga semakin alergi dengan kegiatan silaturahmi secara langsung. Mencari tahu kabar temannya yang sudah lama menghilang, cukup mencari lewat jejaringan sosial media. Jangankan untuk menelfon, kirim SMS saja mikir panjang, takut pulsanya habis, apalagi sengaja menjenguk atau bersilaturahmi kerumahnya. Selain itu, dengan adanya Handphone, akhlak mereka sebagai seorang muslim terhadap sesama, bahkan terhadap yang lebih tua lama-kelamaan akan luntur.

Menurut Rochajat dan Evinaro Ardianto, tentang Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial yaitu. Penggunaan Handphone sekarang bukan hanya sebagai alat komunikasi semata, melainkan juga alat mendorong

terbentuknya interaksi yang sama sekali berbeda dengan interaksi tatap muka. Disini interaksi yang terbentuk kemudian dipercepat prosesnya melalui suara dan teks atau tulisan. Fungsi ponsel pintar (*Handphone*) sekarang ini sudah mulai bergeser. Dahulu ponsel hanya digunakan untuk menelpon ataupun dengan menggunakan SMS untuk menyampaikan suatu pesan. Sekarang dengan adanya kemajuan ilmu pengetahuan di bidang teknologi yang semakin modern, kini ponsel telah berkembang bukan hanya alat untuk berkomunikasi. Adanya berbagai fitur yang tersedia di dalamnya, seperti adanya kamera, musik MP3, internet, dan fasilitas-fasilitas lainnya, masyarakat dapat menggunakannya bukan sekedar untuk berkomunikasi. Dari sekian kelebihan yang telah ditawarkan oleh Handphone, tetapi terdapat juga banyak dampak negatif bermunculan. Dengan munculnya penggunaan Handphone mempengaruhi proses yang transaksional tersebut. Seringkali komunikasi yang dinamis dan timbal balik dirasakan menurun kualitas dan kuantitasnya pada interaksi tatap muka.

. **Bagan 6.1. Dampak Perubahan Interaksi pada Remaja**



Seperti yang kita lihat pada bagan di atas tentang bagaimana dampak perubahan interaksi pada remaja di Desa Sibaluton, ada dampak negatif dan dampak positif. Handphone sekarang bukan hanya sebagai alat komunikasi semata melainkan juga alat mendorong terbentuknya interaksi yang sama sekali berbeda dengan interaksi tatap muka atau menghilangkan kebiasaan remaja bertatap muka secara langsung.

BAB VII

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan atas data yang berhasil dihimpun tentang Penggunaan Handphone dan Perubahan Pola Interaksi Remaja (Studi Remaja di Desa Sibaluton Kecamatan Basidondo Kabupaten Tolitoli), maka dapat diperoleh simpulan sebagai berikut :

1. Secara sosiologis kerugian yang diakibatkan dari penggunaan telepon seluler atau handphone adalah kurangnya intensitas interaksi langsung remaja menjadi sangat berkurang atau untuk bersosialisasi dengan teman dan lingkungan sekitar. Zaman kemoderenan dan peremajaan teknologi komunikasi tidak bisa kita menutup diri dari perlakuan zaman yang sedikit mulai praktis atau instan ini, segalanya bisa dilakukan dengan santai tanpa perlu beranjak dari tempat duduk dan meninggalkan aktivitas rutin. Mulai dari proses mengisi pulsa, transfer uang, belanja, hingga memesan makanan dapat dilakukan tanpa beranjak dari tempat sedikitpun. Asyik memang, tapi dimana rasa sosial dan peduli kita terhadap orang lain. Padahal sebagai makhluk sosial bukankah seharusnya bersosialisasi dengan sesama, hal itu agaknya tidak berlaku bagi para remaja pengguna teknologi komunikasi sejenis handphone.
2. Handphone mempunyai peran yang penting bagi remaja yang ada di Desa Sibaluton Kecamatan Basidondo Kabupaten Tolitoli selain sebagai alat komunikasi, Handphone juga dilengkapi dengan fitur-fitur sosial media yang

dijadikan sebagai perantara dalam berinteraksi dengan sesama. Selain itu, para mahasiswa juga menggunakan Handphone sebagai salah satu penunjang media pembelajaran.

3. Handphone dapat mempengaruhi proses interaksi sosial remaja yang ada di Desa Sibaluton Kecamatan Basidondo Kabupaten Tolitoli. Handphone menjadikan para remaja malas untuk bersilatullah secara langsung, baik dengan teman maupun dengan keluarganya, hal ini dikarenakan mereka lebih suka berinteraksi melalui fitur-fitur sosial media yang ada dalam Handphone yang dimilikinya daripada berinteraksi atau bertemu secara langsung. Selain itu, Handphone juga dapat menghilangkan rasa solidaritas dan rasa hormat mereka kepada sesama, bahkan kepada yang lebih tua, karena mereka tidak menghargai temannya saat diajak berinteraksi.

B. Saran

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi selama proses penelitian, kiranya penyusun akan sedikit memberikan saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para pengguna Handphone, khususnya bagi para remaja yang ada di Desa Sibaluton Kecamatan basidondo Kabupaten Tolitoli Sulawesi Tengah.

Berikut ini merupakan beberapa saran dari peneliti:

1. Dalam menggunakan Handphone, kita harus tahu aturan dan waktu, jangan sampai dengan adanya Handphone menjadikan kita bermalas-malasan.

2. Kepada remaja di Desa Sibaluton Kecamatan Basidondo Kabupaten Tolitoli agar lebih aktif dan tanggap dalam mencerna semua inovasi-inovasi yang terkait dengan teknologi Handphone agar kelak sudah mampu menempatkan Handphone sebagai mestinya
3. Bagian informasi dan hukuman di kota Tolitoli agar lebih intensif pembinaan dan sosialisasi tentang penerapan teknologi Handphone sampai ke pelosok kelurahan kota Tolitoli agar distribusi pengetahuan akan bahaya dampak teknologi mampu dicerna remaja, karena mereka adalah harapan bangsa kelak.
4. Pembinaan rohani remaja juga dibutuhkan dalam proses ini dan dimulai didalam lingkungan keluarga misalkan mendekati diri dengan sang pencipta serta tuntun mereka ketika mengalami kesalahan dan ajari mereka bentuk penyelesaiannya, dan kalau bisa jangan bekal alat teknologi yang canggih ini sebelum remaja tersebut benar-benar siap menggunakan.
5. Para remaja hendaknya dapat meluangkan waktu yang lebih banyak lagi secara tatap muka (langsung) dengan lingkungan sosialnya, dengan begitu dapat meningkatkan kualitas maupun interaksi secara tatap muka remaja tersebut.
6. Sebagai muslim yang baik, hendaknya kita saling menghargai dan menghormati satu sama lain, khususnya dalam berinteraksi. Hendaknya kita menghargai lawan bicara kita, dengan begitu lawan bicara kita menjadi nyaman dan lebih di hargai atas keberadaannya.

7. Kepada aparat pemerintah di kota Tolitoli yang terkait, agar dapat lebih mengintensifkan larangan penggunaan Handphone dilingkungan sekolah dan masyarakat agar masa depan remaja cerah.
8. Perlu dipahami bahwa tempat remaja pendidikan paling utama adalah keluarga, dimana orangtua adalah yang paling bertanggung jawab di dalamnya. Sebab orangtua lah yang paling dekat dngan anaknya. Dalam keluargalah anak tumbuh berkembang. Menimbang fakta di atas, pemerintah hendaknya sadar untuk mengatur industri televisi agar dapat memainkan peran positif dan konsumtif bagi anak-anak dalam meningkatkan kepribadian mereka, demi terciptanya generasi yang sehat dan bangsa yang maju.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. (2008). *Sosiologi dan Perubahan Masyarakat*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Abdul Syafani. (2010). *Sosiologi Kelompok dan Masalah Sosial*. Jakarta : Fajar Agung
- Ahmad, Abu. (2012). *Psikologi Remaja*. Semarang, Rineka Cipta
- Bungin, Burhan. (2008). *Pornomedia, Sosiologi Media, Konstruksi Sosial Teknologi Telematika, & Perayaan Seks di Media Massa*
- Bungin, Burhan. (2009). *Sosiologi Komunikasi ,Teori, Paradigma, Diskursi Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Cohen, Bruce J. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Terjemahan oleh Simamora. Jakarta: Bina Aksara.
- Efendi, Sofyan. (2013). *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Fromm. Erich. (2010). *Konsep Manusia Menurut Marx*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Firdaus, Bayu. (2015). *Dampak Penggunaan Smartphone terhadap Interaksi Sosial di Kalangan Mahasiswa Jurusan Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Universitas Negeri Sunan Kalijaga.
- Yusuf, Eddy. (2009). *Psikologi Sosial*. Makassar. Offset Setting Perkasa.
- Haris, Herdiansyah. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika

- Hasanah, Nur. (2015). *Dampak Penggunaan Smartphone terhadap Interaksi Sosial di Kalangan Mahasiswa Jurusan Sosiologi Agama*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Lexy. J. Moleong. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Lubis, Mochtar. (2008). *Manusia Indonesia*. Jakarta: Inti Idayu Press.
- Mubyarto, dkk. (2009). *Pembangunan Pedesaan di Indonesia*. Yogyakarta: Liberty.
- Ritzer, George. (2011). *Sosiologi Berparadigma Ganda*, Jakarta: Rajawali Press.
- Rochajat, Harun dkk. (2011). *Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial*. Jakarta: PT. Raja
- Soekanto, Soerjono. (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali pers. Prenada Media Group, Surabaya.
- Soekanto, Soerjono. (2011). *Teori Sosiologi Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Skinner, (2010). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Taneko, B. (2011). *Struktur Perubahan Sosial*. Jakarta: CV.Rajawali.
- Dailymail. (2010). *Phubbing Budaya Baru Efek Teknologi*. (<https://www.percikaniman.org/2018/06/09/phubbing-budaya-baru-efek-teknologi/> diakses 5 Januari 2019).
- Hart, Julie, (2008). *Fenomena Sosial yang Merusak Hubungan*. (<https://m.cnnindonesia.com>gaya-hidup/20170714134144-277-227920/phubbing-fenomena-sosial-yang-merusak-hubungan>. diakses 7 Januari 2019).

DAFTAR LAMPIRAN

- 1. Hasil wawancara dengan waktu yang berbeda**
- 2. Hasil wawancara dengan informan yang berbeda**
- 3. Hasil wawancara kesesuaian observasi dan dokumentasi**
- 4. Hasil penelitian relevan dan tidak relevan**
- 5. Pedoman observasi**
- 6. Pedoman wawancara**
- 7. Daftar atau informan**
- 8. Catatan harian kegiatan penelitian**
- 9. Dokumentasi**
- 10. Kartu kontrol skripsi Acc**
- 11. Kartu kontrol proposal Acc**
- 12. Persuratan**
- 13. Riwayat hidup**

Lampiran 1

HASIL WAWANCARA DENGAN WAKTU YANG BERBEDA

Nama : Bapak Sudirman (Informan I)

Pekerjaan : Kepala Desa Sibaluton

Umur : 40 Tahun

NO.	PERTANYAAN	WAKTU I (Senin, 24/09/18)	WAKTU II (Selasa, 02/10/18)	WAKTU I (Rabu, 10/09/18)
1.	Bagaimana kondisi masyarakat di Desa Sibaluton?	Kondisi masyarakat di Desa Sibaluton sangat baik. Kondisi masyarakat secara sosial hubungan terjalin dengan baik. kondisi secara ekonomi kebanyakan masyarakat bekerja sebagai petani dan nelayan.	Kondisi masyarakat yang ada di Desa Sibaluton sangat baik. Kondisi masyarakat secara sosial hubungan terjalin dengan baik. kondisi secara ekonomi kebanyakan masyarakat bekerja sebagai petani dan nelayan.	Kondisi masyarakat yang ada di Desa Sibaluton sangat baik. Kondisi masyarakat secara sosial hubungan terjalin dengan baik. kondisi secara ekonomi kebanyakan masyarakat bekerja sebagai petani dan nelayan.
2.	Bagaimana perkembangan teknologi di Desa Sibaluton terutama penggunaan Handphone?	Perkembangan teknologi yang ada di Desa Sibaluton sangat meningkat terutama penggunaan handphone di kalangan remaja saat ini itu sangat meningkat, ini mungkin disebabkan karena teknologi saat ini semakin canggih sehingga menuntut setiap orang mau tidak mau harus memiliki alat tersebut karena mereka tidak mau ketinggalan memiliki yang namanya handphone atau HP. Karena kalau remaja tidak memiliki yang	Perkembangan teknologi di Desa sibaluton ini sangat meningkat sekali karena setiap remaja itu memiliki Handphone, karena kalau mereka tidak memiliki Handphone mereka merasa malu dengan teman mereka karena tidak mempunyai Handphone dan merasa ketinggalan dengan teman-teman mereka yang memiliki Handphone.	Perkembangan teknologi di sibaluton ini meningkat karena setiap itu m Handphone, kalau mereka memiliki Handphone mereka merasa malu dengan teman mereka karena mempunyai Handphone merasa ketinggalan dengan teman-teman yang

		namanya HP mereka merasa malu sama temannya yang menggunakan HP karena merasa ketinggalan dan kampungan		Handphone.
3.	Apakah Handphone sangat penting di kalangan masyarakat Desa Sibaluton?	Iya sangat penting karena dengan adanya Handphone kita bisa mengetahui kabar dari teman, kerabat atau keluarga kita yang jauh. Handphone juga bisa mempermudah dalam pekerjaan kita seperti mencari sesuatu yang tidak kita ketahui kan sekarang semua ada di Google. Dengan adanya Handphone juga bisa sebagai sarana bisnis.	Sangat penting sekali karena kita bisa menegetahui kabar dari kerabat, teman atau keluarga kita yang jauh di sana apakah mereka baik-baik saja atau kurang baik.	Sangat penting karena kita menegetahui dari kerabat, atau keluarga yang jauh di apakah mereka baik saja atau baik.
4.	Bagaimana menurut anda tentang penggunaan Handphone di kalangan remaja saat ini?	Menurut saya, penggunaan handphone di kalangan remaja saat ini sangat meningkat, ini mungkin disebabkan karena teknologi saat ini semakin canggih sehingga menuntut setiap orang mau tidak mau harus memiliki alat tersebut karena mereka tidak mau ketinggalan memiliki yang namanya handphone atau HP. Karena kalau remaja tidak memiliki yang namanya HP mereka merasa malu sama temannya yang	Terkait dengan penggunaan Handphone pada remaja yang ada di Desa Sibaluton ini sangat meningkat ini disebabkan karena banayaknya pemakaian Handphone di kalangan remja dan semakin banyaknya pengeluaran Handphone merek terbaru sehingga remaja tidak mau ketinggalan untuk memiliki handphone keluaran terbaru.	Terkait penggunaan Handphone remaja yang Desa Sibaluton sangat mening disebabkan banayaknya pemakaian Handphone kalangan remy semakin ban pengeluaran Handphone terbaru se remaja tidak ketinggalan memiliki han

		menggunakan HP karena merasa ketinggalan dan kampungan		keluaran terbaru
5.	Apakah ada pengaruh ketika remaja menggunakan Handphone?	Iya ada, pengaruhnya itu seperti remaja itu malas belajar, sering menyendiri, mereka juga yang dulunya tidak pernah mengetahui video-video terlarang sekarang mereka jadi tau membuka situs terlarang dan masih banyak lagi yang lain.	Handphone sangat berpengaruh sekali terutama di kalangan remaja saat ini, terutama berpengaruh pada tingkah laku mereka sehari-hari.	Handphone berpengaruh terutama di kalangan remaja saat ini, terutama berpengaruh pada tingkah laku mereka sehari-hari.
6.	Bagaimana interaksi remaja yang menggunakan handphone pada saat ini di Desa Sibaluton?	Terkait dengan interaksi saat menggunakan Handphone. Interaksi remaja saat ini itu berbeda sekali dengan waktu sebelum mengenal Hp sekarang itu mereka kebanyakan menyendiri dan lebih dia suka bermain dengan handponnya dari pada kumpul sama teman mereka, paling mereka lebih asik dengan Hp-nya masing-masing kalau lagi kumpul. Berbeda waktu belum ada Hp ketika kita kumpul bareng semua tidak ada yang asyik sendiri berbeda dengan sekarang.	Terkait dengan interaksi remaja saat menggunakan Handphone sangat berbeda karena mereka lebih banyak menyendiri dan lebih asyik dengan Handphonenya masing-masing.	Terkait interaksi remaja saat menggunakan Handphone berbeda mereka lebih menyendiri dan asyik Handphonenya masing-masing
7.	Bagaimana dampak penggunaan Handphone	Dampak yang terjadi pada remaja sejak menggunakan Handphone remaja itu mereka menjadi	Dampaknya itu mereka menjadi malas, suka menyendiri, sering sakit-sakitan karena	Dampaknya mereka menjadi malas, menyendiri,

	terhadap remaja?	malas, suka menyendiri, sering sakit-sakitan karena menggunakan Handphone sampai lupa makan dan sering begadang malas berinteraksi tatap muka, dan meraja seperti sangat ketergantungan dengan handphonenya seperti tidak bisa lepas dari Handphone.	menggunakan Handphone sampai lupa waktu dan lupa makan dan sering begadang malas berinteraksi tatap muka secara langsung,	sakit-sakitan menggunakan Handphone lupa waktu dan begadang berinteraksi muka langsung,
--	------------------	--	---	---

Nama : Bapak Arsid (Informan II)

Pekerjaan : Kepala Dusun

Umur : 25 Tahun

N O.	PERTANYAAN	WAKTU I (Selasa, 25/09/18)	WAKTU II (Selasa, 02/10/18)	WAKTU III (Rabu, 10/09/18)	KESIMPULAN/INTERPRETASI
1.	Bagaimana kondisi masyarakat di Desa Sibaluton?	Kondisi masyarakat yang ada di Desa Sibaluton sangat baik. Kondisi masyarakat secara sosial hubungan terjalin dengan baik. kondisi secara ekonomi kebanyakan masyarakat bekerja sebagai	Kondisi masyarakat yang ada di Desa Sibaluton sangat baik. Kondisi masyarakat secara sosial hubungan terjalin dengan baik. kondisi secara ekonomi kebanyakan masyarakat bekerja sebagai	Kondisi masyarakat di Desa Sibaluton sangat baik. Kondisi masyarakat secara sosial hubungan terjalin dengan baik. kondisi secara ekonomi kebanyakan masyarakat bekerja sebagai petani dan	Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga waktu yang berbeda maka dapat disimpulkan bahwa Kondisi masyarakat secara sosial hubungan terjalin dengan baik. kondisi secara ekonomi kebanyakan masyarakat bekerja sebagai petani dan nelayan.

		petani dan nelayan.	petani dan nelayan.	nelayan.	
2.	Bagaimana perkembangan teknologi di Desa Sibaluton terutama penggunaan Handphone?	Perkembangan teknologi di Desa sibaluton ini sangat meningkat sekali karena setiap remaja itu memiliki Handphone, karena kalau mereka tidak memiliki Handphone mereka merasa malu dengan teman mereka karena tidak mempunyai Handphone dan merasa ketinggalan dengan teman-teman mereka yang memiliki Handphone.	Perkembangan teknologi di Desa sibaluton ini sangat meningkat sekali karena setiap remaja itu memiliki Handphone, karena kalau mereka tidak memiliki Handphone mereka merasa malu dengan teman mereka karena tidak mempunyai Handphone dan merasa ketinggalan dengan teman-teman mereka yang memiliki Handphone.	Perkembangan teknologi yang ada di Desa Sibaluton sangat meningkat terutama penggunaan handphone di kalangan remaja saat ini itu sangat meningkat, ini mungkin disebabkan karena teknologi saat ini semakin canggih sehingga menuntut setiap orang mau tidak mau harus memiliki alat tersebut karena mereka tidak mau ketinggalan memiliki yang namanya handphone	Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga waktu yang berbeda maka dapat disimpulkan dari ketiga hasil wawancara tersebut bahwa perkembangan teknologi yang ada di Desa Sibaluton sangat meningkat karena rata-rata semua remaja telah memiliki Handphone. ketika ada remaja yang tidak memiliki Handphone mereka merasa malu ketika bersama teman mereka yang mempunyai Handphone.

				atau HP. Karena kalau remaja tidak memiliki yang namanya HP mereka merasa malu sama temannya yang menggunakan HP karena merasa ketinggalan dan kampungannya	
3.	Apakah Handphone sangat penting di kalangan masyarakat Desa Sibaluton?	Sangat penting sekali karena kita bisa menegetahui kabar dari kerabat, teman atau keluarga kita yang jauh di sana apakah mereka baik-baik saja atau kurang baik.	Sangat penting sekali karena kita bisa menegetahui kabar dari kerabat, teman atau keluarga kita yang jauh di sana apakah mereka baik-baik saja atau kurang baik.	Iya sangat penting karena dengan adanya Handphone kita bisa mengetahui i kabar dari teman, kerabat atau keluarga kita yang jauh. Handphone juga bisa mempermudah dalam pekerjaan kita seperti mencari	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dari ketiga waktu yang berbeda maka dapat disimpulkan dari ketiga hasil wawancara tersebut bahwa hadirnya Handphone di Desa sibaluton sangat membantu masyarakat dalam hal mengetahui kabar atau kondisi teman, kerabat atau keluarga mereka yang jauh disana. selain untuk mengetahui kabar Handphone juga bisa sebagai sarana bisnis bagi masyarakat Desa Sibaluton, mereka mencari dan

				sesuatu yang tidak kita ketahui sekarang semua ada di Google. Dengan adanya Handphone juga bisa sebagai sarana bisnis.	mempelajari apa yang mereka belum ketahui dan memanfaatkan internet dalam mencari sesuatu yang mereka ingin ketahui.
4.	Bagaimana menurut anda tentang penggunaan Handphone di kalangan remaja saat ini?	Terkait dengan penggunaan Handphone pada remaja yang ada di Desa Sibaluton ini sangat meningkat ini disebabkan karena banayakny a pemakaian Handphone di kalangan remja dan semakin banyaknya pengeluaran Handphone merek terbaru sehingga	Terkait dengan penggunaan Handphone pada remaja yang ada di Desa Sibaluton ini sangat meningkat ini disebabkan karena banayakny a pemakaian Handphone di kalangan remja dan semakin banyaknya pengeluaran Handphone merek terbaru sehingga	Iya sangat penting karena dengan adanya Handphone kita bisa mengetahui kabar dari teman, kerabat atau keluarga kita yang jauh. Handphone juga bisa mempermudah dalam pekerjaan kita seperti mencari sesuatu yang tidak kita ketahui sekarang	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dari ketiga waktu yang berbeda maka dapat disimpulkan peningkatan menggunakan Handphone di Desa Sibaluton terutama di kalangan remaja saat ini sangat meningkat dikarenakan banyaknya Handphone keluaran terbaru sehingga remaja ingin memiliki atau berlomba-lomba ingin memiliki Handphone keluaran terbaru tersebut supaya mereka merasa tidak ketinggalan dengan teman mereka yang memiliki Handphone keluaran terbaru dan merasa tidak kumpungan ketika bergabung dengan

		remaja tidak mau ketinggalan untuk memiliki handphone keluaran terbaru.	remaja tidak mau ketinggalan untuk memiliki handphone keluaran terbaru.	semua ada di Google. Dengan adanya Handphone juga bisa sebagai sarana bisnis.	teman yang memiliki Handphone merek terbaru.
5.	Apakah ada pengaruh ketika remaja menggunakan Handphone?	Handphone sangat berpengaruh sekali terutama di kalangan remaja saat ini, terutama berpengaruh pada tingkah laku mereka sehari-hari.	Handphone sangat berpengaruh sekali terutama di kalangan remaja saat ini, terutama berpengaruh pada tingkah laku mereka sehari-hari.	Ia ada, pengaruhnya itu seperti remaja itu malas belajar, sering menyendiri, mereka juga yang dulunya tidak pernah mengetahui video-video terlarang sekarang mereka jadi tau membuka situs terlarang dan masih banyak lagi yang lain.	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dari ketiga waktu yang berbeda maka dapat disimpulkan bahwa Handphone sangat berpengaruh di dalam Masyarakat terutama pada remaja di mana remaja terpengaruh dengan fitur-fitur yang ada pada Handphone dan mengubah tingkah laku mereka dalam berinteraksi baik bersama keluarga maupun dengan teman mereka.
6.	Bagaimana interaksi remaja yang menggunakan handphone pada saat ini	Terkait dengan interaksi remaja saat menggunakan	Terkait dengan interaksi remaja saat menggunakan	Terkait dengan interaksi saat menggunakan Handphone	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dari ketiga waktu yang berbeda maka dapat disimpulkan dari ketiga hasil

	<p>di Desa Sibaluton?</p>	<p>Handphone sangat berbeda karena mereka lebih banyak menyendiri dan lebih asyik dengan Handphonenya masing-masing.</p>	<p>Handphone sangat berbeda karena mereka lebih banyak menyendiri dan lebih asyik dengan Handphonenya masing-masing.</p>	<p>e. Interaksi remaja saat ini itu berbeda sekali dengan waktu sebelum mengenal Hp sekarang itu mereka kebanyakan menyendiri dan lebih dia suka bermain dengan handphonya dari pada berkumpul sama teman mereka, paling mereka lebih asik dengan Hp-nya masing-masing kalau lagi berkumpul. Berbeda waktu belum ada Hp ketika kita berkumpul bareng semua tidak ada yang asyik sendiri berbeda</p>	<p>wawancara tersebut terkait dengan interaksi remaja saat menggunakan Handphone, remaja di Desa Sibaluton saat menggunakan Handphone lebih memilih Handphonenya dari pada teman mereka, mereka lebih asyik dengan Handphonenya dari pada teman mereka yang ada di kesitar mereka.</p>
--	---------------------------	--	--	---	--

				dengan sekarang.	
7.	Bagaimana dampak penggunaan Handphone terhadap remaja?	Dampaknya itu mereka menjadi malas, suka menyendiri, sering sakit-sakitan karena menggunakan Handphone sampai lupa waktu dan lupa makan dan sering begadang malas berinteraksi tatap muka secara langsung,	Sering menyendiri, sering sakit-sakitan karena menggunakan Handphone sampai lupa waktu dan lupa makan dan sering begadang malas berinteraksi tatap muka secara langsung,	Dampak yang terjadi pada remaja sejak menggunakan Handphone remaja itu mereka menjadi malas, suka menyendiri, sering sakit-sakitan karena menggunakan Handphone sampai lupa makan dan sering begadang malas berinteraksi tatap muka, dan remaja seperti sangat ketergantungan dengan handphonenya seperti tidak bisa lepas dari	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dari ketiga waktu yang berbeda maka dapat disimpulkan dari ketiga hasil wawancara tersebut bahwa Handphone sangat berdampak pada remaja terutama pada kesehatan mereka karena keseringan begadang menggunakan handphone sehingga lupa waktu istirahat karena keasikan menggunakan Handphone, keseringan menyendiri, malas berinteraksi secara bertatap muka secara langsung.

				Handphone.	
--	--	--	--	------------	--

Nama : Bapak Mansur Amir (Informan III)

Pekerjaan : Rw Setempat

Umur : 39 Tahun

N O.	PERTANYAAN	WAKTU I (Senin, 24/09/18)	WAKTU II (Selasa, 02/10/18)	WAKTU III (Rabu, 10/09/18)	KESIMPULAN/INTERPRETASI
1.	Bagaimana kondisi masyarakat di Desa Sibaluton?	Kondisi masyarakat yang ada di Desa Sibaluton sangat baik. Kondisi masyarakat secara sosial hubungan terjalin dengan baik. kondisi secara ekonomi kebanyakan masyarakat bekerja sebagai petani dan nelayan.	Kondisi masyarakat di Desa Sibaluton sangat baik. Kondisi masyarakat secara sosial hubungan terjalin dengan baik. kondisi secara ekonomi kebanyakan masyarakat bekerja sebagai petani dan nelayan.	Kondisi masyarakat yang ada di Desa Sibaluton sangat baik. Kondisi masyarakat secara sosial hubungan terjalin dengan baik. kondisi secara ekonomi kebanyakan masyarakat bekerja sebagai petani dan nelayan.	Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga waktu yang berbeda maka dapat disimpulkan bahwa Kondisi masyarakat secara sosial hubungan terjalin dengan baik. kondisi secara ekonomi kebanyakan masyarakat bekerja sebagai petani dan nelayan.
2.	Bagaimana perkembangan teknologi di Desa Sibaluton terutama	Perkembangan teknologi di Desa sibaluton ini sangat	Perkembangan teknologi yang ada di Desa Sibaluton	Perkembangan teknologi di Desa sibaluton ini sangat	Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga waktu yang berbeda maka dapat disimpulkan dari ketiga hasil

	<p>penggunaan Handphone?</p>	<p>meningkat sekali karena setiap remaja itu memiliki Handphone, karena kalau mereka tidak memiliki Handphone mereka merasa malu dengan teman mereka karena tidak mempunyai Handphone dan merasa ketinggalan dengan teman-teman mereka yang memiliki Handphone.</p>	<p>sangat meningkat terutama penggunaan handphone di kalangan remaja saat ini itu sangat meningkat, ini mungkin disebabkan karena teknologi saat ini semakin canggih sehingga menuntut setiap orang mau tidak mau harus memiliki alat tersebut karena mereka tidak mau ketinggalan memiliki yang namanya handphone atau HP. Karena kalau remaja tidak memiliki yang namanya HP mereka</p>	<p>meningkat sekali karena setiap remaja itu memiliki Handphone, karena kalau mereka tidak memiliki Handphone mereka merasa malu dengan teman mereka karena tidak mempunyai Handphone dan merasa ketinggalan dengan teman-teman mereka yang memiliki Handphone.</p>	<p>wawancara tersebut bahwa perkembangan teknologi yang ada di Desa Sibaluton sangat meningkat karena rata-rata semua remaja telah memiliki Handphone. ketika ada remaja yang tidak memiliki Handphone mereka merasa malu ketika bersama teman mereka yang mempunyai Handphone.</p>
--	------------------------------	---	---	---	---

			merasa malu sama temannya yang menggunakan HP karena merasa ketinggalan dan kampungannya		
3.	Apakah Handphone sangat penting di kalangan masyarakat Desa Sibaluton?	Sangat penting sekali karena kita bisa menegetahui kabar dari kerabat, teman atau keluarga kita yang jauh di sana apakah mereka baik-baik saja atau kurang baik.	Iya sangat penting karena dengan adanya Handphone kita bisa mengetahui kabar dari teman, kerabat atau keluarga kita yang jauh. Handphone juga bisa mempermudah dalam pekerjaan kita seperti mencari sesuatu yang tidak kita ketahui sekarang semua ada di Google. Dengan	Sangat penting sekali karena kita bisa menegetahui kabar dari kerabat, teman atau keluarga kita yang jauh di sana apakah mereka baik-baik saja atau kurang baik.	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dari ketiga waktu yang berbeda maka dapat disimpulkan dari ketiga hasil wawancara tersebut bahwa hadirnya Handphone di Desa sibaluton sangat membantu masyarakat dalam hal mengetahui kabar atau kondisi teman, kerabat atau keluarga mereka yang jauh disana. selain untuk mengetahui kabar Handphone juga bisa sebagai sarana bisnis bagi masyarakat Desa Sibaluton, mereka mencari dan mempelajari apa yang mereka belum ketahui dan memanfaatkan internet dalam mencari sesuatu yang mereka ingin ketahui.

			adanya Handphone juga bisa sebagai sarana bisnis.		
4.	Bagaimana menurut anda tentang penggunaan Handphone di kalangan remaja saat ini?	Terkait dengan penggunaan Handphone pada remaja yang ada di Desa Sibaluton ini sangat meningkat ini disebabkan karena banyaknya pemakaian Handphone di kalangan remaja dan semakin banyaknya pengeluaran Handphone merek terbaru sehingga remaja tidak mau ketinggalan untuk memiliki handphone keluaran terbaru.	Iya sangat penting karena dengan adanya Handphone kita bisa mengetahui kabar dari teman, kerabat atau keluarga kita yang jauh. Handphone juga bisa mempermudah dalam pekerjaan kita seperti mencari sesuatu yang tidak kita ketahui sekarang semua ada di Google. Dengan adanya Handphone juga bisa sebagai sarana bisnis.	Terkait dengan penggunaan Handphone pada remaja yang ada di Desa Sibaluton ini sangat meningkat ini disebabkan karena banyaknya pemakaian Handphone di kalangan remaja dan semakin banyaknya pengeluaran Handphone merek terbaru sehingga remaja tidak mau ketinggalan untuk memiliki handphone keluaran terbaru.	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dari ketiga waktu yang berbeda maka dapat disimpulkan peningkatan menggunakan Handphone di Desa Sibaluton terutama di kalangan remaja saat ini sangat meningkat dikarenakan banyaknya Handphone keluaran terbaru sehingga remaja ingin memiliki atau berlomba-lomba ingin memiliki Handphone keluaran terbaru tersebut supaya mereka merasa tidak ketinggalan dengan teman mereka yang memiliki Handphone keluaran terbaru dan merasa tidak kampungan ketika bergabung dengan teman yang memiliki Handphone merek terbaru.

5.	Apakah ada pengaruh ketika remaja menggunakan Handphone?	Handphone sangat berpengaruh sekali terutama di kalangan remaja saat ini, terutama berpengaruh pada tingkah laku mereka sehari-hari.	Ia ada, pengaruhnya itu seperti remaja itu malas belajar, sering menyendiri, mereka juga yang dulunya tidak pernah mengetahui video-video terlarang sekarang mereka jadi tau membuka situs terlarang dan masih banyak lagi yang lain.	Handphone sangat berpengaruh sekali terutama di kalangan remaja saat ini, terutama berpengaruh pada tingkah laku mereka sehari-hari.	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dari ketiga waktu yang berbeda maka dapat disimpulkan bahwa Handphone sangat berpengaruh di dalam Masyarakat terutama pada remaja di mana remaja terpengaruh dengan fitur-fitur yang ada pada Handphone dan mengubah tingkah laku mereka dalam berinteraksi baik bersama keluarga maupun dengan teman mereka.
6.	Bagaimana interaksi remaja yang menggunakan handphone pada saat ini di Desa Sibaluton?	Terkait dengan interaksi remaja saat menggunakan Handphone sangat berbeda karena mereka lebih banyak menyendiri dan lebih asyik	Terkait dengan interaksi saat menggunakan Handphone. Interaksi remaja saat ini itu berbeda sekali dengan waktu sebelum mengenal Hp	Terkait dengan interaksi remaja saat menggunakan Handphone sangat berbeda karena mereka lebih banyak menyendiri dan lebih asyik	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dari ketiga waktu yang berbeda maka dapat disimpulkan dari ketiga hasil wawancara tersebut terkait dengan interaksi remaja saat menggunakan Handphone, remaja di Desa Sibaluton saat menggunakan Handphone lebih memilih Handphone-nya dari pada teman

		dengan Handphoneya masing-masing.	sekarang itu mereka kebanyakan menyendiri dan lebih dia suka bermain dengan handponnya dari pada kumpul sama teman mereka, paling mereka lebih asik dengan Hp-nya masing-masing kalau lagi kumpul. Berbeda waktu belum ada Hp ketika kita kumpul bareng semua tidak ada yang asik sendiri berbeda dengan sekarang.	dengan Handphoneya masing-masing.	mereka, mereka lebih asik dengan Handphone-Nya dari pada teman mereka yang ada di kesitar mereka.
7.	Bagaimana dampak penggunaan Handphone terhadap	Dampaknya itu mereka menjadi malas, suka	Dampak yang terjadi pada remaja sejak	Dampaknya itu mereka menjadi malas, suka	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dari ketiga waktu yang berbeda maka dapat disimpulkan dari

	remaja?	menyendir i, sering sakit- sakitan karena mengguna kan Handphon e sampai lupa waktu dan lupa makan dan sering begadang malas berinterak si tatap muka secara langsung,	mengguna kan Handphon e remaja itu meraka menjadi malas, suka menyendir i, sering sakit- sakitan karena mengguna kan Handphon e sampai lupa makan dan sering begadang malas berinteraks i tatap muka, dan meraja seperti sangat ketergantu ngan dengan handphone nya.	menyendir i, sering sakit- sakitan karena mengguna kan Handphon e sampai lupa waktu dan lupa makan dan sering begadang malas berinterak si tatap muka secara langsung,	ketiga hasil wawancara tersebut bahwa Handphone sangat berdampak pada remaja terutama pada kesehatan mereka karena keseringan begadang menggunakan handphone sehingga lupa waktu istirah karena asik menggunakn Handphone, keseringan menyendiri, malas berinteraksi secara bertatap muka
--	---------	--	---	--	--

Lampiran 2

HASIL WAWANCARA DENGAN INFORMAN YANG BERBEDA

NO	PERTANYAAN	INFORMAN 1 KEPALA DESA	INFORMAN 2 KEPALA DUSUN	INFORMAN 3 RW SETEMPAT	KESIMPULAN/INTERPRETASI
1.	Bagaimana kondisi masyarakat di Desa Sibaluton?	Kondisi masyarakat di Desa Sibaluton sangat baik. Kondisi masyarakat secara sosial hubungan terjalin dengan baik. kondisi secara ekonomi kebanyakan masyarakat bekerja sebagai petani dan nelayan.	Kondisi masyarakat yang ada di Desa Sibaluton sangat baik. Kondisi masyarakat secara sosial hubungan terjalin dengan baik. kondisi secara ekonomi kebanyakan masyarakat bekerja sebagai petani dan nelayan.	Kondisi masyarakat yang ada di Desa Sibaluton sangat baik. Kondisi masyarakat secara sosial hubungan terjalin dengan baik. kondisi secara ekonomi kebanyakan masyarakat bekerja sebagai petani dan nelayan.	Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga waktu yang berbeda maka dapat disimpulkan bahwa Kondisi masyarakat secara sosial hubungan terjalin dengan baik. kondisi secara ekonomi kebanyakan masyarakat bekerja sebagai petani dan nelayan.
2.	Bagaimana perkembangan teknologi di Desa Sibaluton terutama	Perkembangan teknologi yang ada di Desa Sibaluton sangat	Perkembangan teknologi di Desa sibaluton ini sangat meningkat	Perkembangan teknologi di Desa sibaluton ini sangat meningkat	Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga waktu yang berbeda maka dapat disimpulkan dari ketiga hasil wawancara tersebut bahwa

	<p>penggunaan Handphone?</p>	<p>meningkat terutama penggunaan handphone di kalangan remaja saat ini itu sangat meningkat, ini mungkin disebabkan karena teknologi saat ini semakin canggih sehingga menuntut setiap orang mau tidak mau harus memiliki alat tersebut karena mereka tidak mau ketinggalan memiliki yang namanya handphone atau HP. Karena kalau remaja tidak memiliki yang namanya HP mereka merasa</p>	<p>sekali karena setiap remaja itu memiliki Handphone, karena kalau mereka tidak memiliki Handphone mereka merasa malu dengan teman mereka karena tidak mempunyai Handphone dan merasa ketinggalan dengan teman-teman mereka yang memiliki Handphone.</p>	<p>sekali karena setiap remaja itu memiliki Handphone, karena kalau mereka tidak memiliki Handphone mereka merasa malu dengan teman mereka karena tidak mempunyai Handphone dan merasa ketinggalan dengan teman-teman mereka yang memiliki Handphone.</p>	<p>perkembangan teknologi yang ada di Desa Sibaluton sangat meningkat karena rata-rata semua remaja telah memiliki Handphone. ketika ada remaja yang tidak memiliki Handphone mereka merasa malu ketika bersama teman mereka yang mempunyai Handphone.</p>
--	------------------------------	---	---	---	--

		malu sama temannya yang menggunakan HP karena merasa ketinggalan dan kampungannya			
3.	Apakah Handphone sangat penting di kalangan masyarakat Desa Sibaluton?	Iya sangat penting karena dengan adanya Handphone kita bisa mengetahui kabar dari teman, kerabat atau keluarga kita yang jauh. Handphone juga bisa mempermudah dalam pekerjaan kita seperti mencari sesuatu yang tidak kita ketahui sekarang semua ada di Google. Dengan adanya Handphone juga bisa sebagai	Sangat penting sekali karena kita bisa mengetahui kabar dari kerabat, teman atau keluarga kita yang jauh di sana apakah mereka baik-baik saja atau kurang baik.	Sangat penting sekali karena kita bisa mengetahui kabar dari kerabat, teman atau keluarga kita yang jauh di sana apakah mereka baik-baik saja atau kurang baik.	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dari ketiga waktu yang berbeda maka dapat disimpulkan dari ketiga hasil wawancara tersebut bahwa hadirnya Handphone di Desa Sibaluton sangat membantu masyarakat dalam hal mengetahui kabar atau kondisi teman, kerabat atau keluarga mereka yang jauh disana. selain untuk mengetahui kabar Handphone juga bisa sebagai sarana bisnis bagi masyarakat Desa Sibaluton, mereka mencari dan mempelajari apa yang mereka belum ketahui dan memanfaatkan internet dalam mencari sesuatu yang mereka ingin ketahui.

		sarana bisnis.			
4.	Bagaimana menurut anda tentang penggunaan Handphone di kalangan remaja saat ini?	Menurut saya, penggunaan handphone di kalangan remaja saat ini sangat meningkat, ini mungkin disebabkan karena teknologi saat ini semakin canggih sehingga menuntut setiap orang mau tidak mau harus memiliki alat tersebut karena mereka tidak mau ketinggalan memiliki yang namanya handphone atau HP. Karena kalau remaja tidak memiliki yang namanya	Terkait dengan penggunaan Handphone pada remaja yang ada di Desa Sibaluton ini sangat meningkat ini disebabkan karena banayakny a pemakaian Handphone di kalangan remja dan semakin banyaknya pengeluaran Handphone merek terbaru sehingga remaja tidak mau ketinggalan untuk memiliki handphone keluaran terbaru.	Terkait dengan penggunaan Handphone pada remaja yang ada di Desa Sibaluton ini sangat meningkat ini disebabkan karena banayakny a pemakaian Handphone di kalangan remja dan semakin banyaknya pengeluaran Handphone merek terbaru sehingga remaja tidak mau ketinggalan untuk memiliki handphone keluaran terbaru.	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dari ketiga waktu yang berbeda maka dapat disimpulkan peningkatan menggunakan Handphone di Desa Sibaluton terutama di kalangan remaja saat ini sangat meningkat dikarenakan banyaknya Handphone keluaran terbaru sehingga remaja ingin memiliki atau berlomba-lomba ingin memiliki Handphone keluaran terbaru tersebut supaya mereka merasa tidak ketinggalan dengan teman mereka yang memiliki Handphone keluaran terbaru dan merasa tidak kumpungan ketika bergabung dengan teman yang memiliki Handphone merek terbaru.

		HP mereka merasa malu sama temannya yang menggunakan HP karena merasa ketinggalan dan kampungannya			
5.	Apakah ada pengaruh ketika remaja menggunakan Handphone?	Iya ada, pengaruhnya itu seperti remaja itu malas belajar, sering menyendiri, mereka juga yang dulunya tidak pernah mengetahui video-video terlarang sekarang mereka jadi tau membuka situs terlarang dan masih banyak lagi yang lain.	Handphone sangat berpengaruh sekali terutama di kalangan remaja saat ini, terutama berpengaruh pada tingkah laku mereka sehari-hari.	Handphone sangat berpengaruh sekali terutama di kalangan remaja saat ini, terutama berpengaruh pada tingkah laku mereka sehari-hari.	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dari ketiga waktu yang berbeda maka dapat disimpulkan bahwa Handphone sangat berpengaruh di dalam Masyarakat terutama pada remaja di mana remaja terpengaruh dengan fitur-fitur yang ada pada Handphone dan mengubah tingkah laku mereka dalam berinteraksi baik bersama keluarga maupun dengan teman mereka.
6.	Bagaimana interaksi remaja yang	Terkait dengan interaksi saat	Terkait dengan interaksi remaja	Terkait dengan interaksi remaja	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dari ketiga waktu yang berbeda

	<p>menggunakan handphone pada saat ini di Desa Sibaluton?</p>	<p>menggunakan Handphone. Interaksi remaja saat ini itu berbeda sekali dengan waktu sebelum mengenal Hp sekarang itu mereka kebanyakan menyendiri dan lebih dia suka bermain dengan handponnya dari pada berkumpul sama teman mereka, paling mereka lebih asik dengan Hp-nya masing-masing kalau lagi berkumpul. Berbeda waktu belum ada Hp ketika kita berkumpul bareng semua tidak ada</p>	<p>saat menggunakan Handphone sangat berbeda karena mereka lebih banyak menyendiri dan lebih asik dengan Handphonenya masing-masing.</p>	<p>saat menggunakan Handphone sangat berbeda karena mereka lebih banyak menyendiri dan lebih asik dengan Handphonenya masing-masing.</p>	<p>maka dapat disimpulkan dari ketiga hasil wawancara tersebut terkait dengan interaksi remaja saat menggunakan Handphone, remaja di Desa Sibaluton saat menggunakan Handphone lebih memilih Handphonenya dari pada teman mereka, mereka lebih asik dengan Handphone-Nya dari pada teman mereka yang ada di kesitar mereka.</p>
--	---	--	--	--	---

		yang asyik sendiri berbeda dengan sekarang.			
7.	Bagaimana dampak penggunaan Handphone terhadap remaja?	Dampak yang terjadi pada remaja sejak menggunakan Handphone remaja itu mereka menjadi malas, suka menyendiri, sering sakit-sakitan karena menggunakan Handphone sampai lupa waktu dan lupa makan dan sering begadang malas berinteraksi tatap muka, dan remaja seperti sangat ketergantungan dengan handphonenya	Dampaknya itu mereka menjadi malas, suka menyendiri, sering sakit-sakitan karena menggunakan Handphone sampai lupa waktu dan lupa makan dan sering begadang malas berinteraksi tatap muka secara langsung,	Dampaknya itu mereka menjadi malas, suka menyendiri, sering sakit-sakitan karena menggunakan Handphone sampai lupa waktu dan lupa makan dan sering begadang malas berinteraksi tatap muka secara langsung,	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dari ketiga waktu yang berbeda maka dapat disimpulkan dari ketiga hasil wawancara tersebut bahwa Handphone sangat berdampak pada kesehatan mereka karena keseringan menggunakan handphone sehingga lupa waktu istirahat karena keasikan menggunakan Handphone, keseringan menyendiri, malas berinteraksi secara bertatap muka secara langsung.

		seperti tidak bisa lepas dari Handphon e.			
--	--	---	--	--	--

Lampiran 3

HASIL WAWANCARA DENGAN KESESUAIAN OBSERVASI DAN DOKUMENTASI

NO	PERTANYAAN	WAWANCARA	OBSERVASI	DOKUMENTASI	KESIMPULAN/INTERPRETASI
1.	Bagaimana kondisi masyarakat di Desa Sibaluton?	<p>Hasil wawancara:</p> <p>Kondisi masyarakat yang ada di Desa Sibaluton sangat baik. Kondisi masyarakat secara sosial hubungan terjalin dengan baik. kondisi secara ekonomi kebanyakan masyarakat bekerja sebagai petani dan nelayan.</p>	<p>Hasil Observasi :</p> <p>Kondisi masyarakat di Desa Sibaluton sangat baik. Kondisi masyarakat secara sosial hubungan terjalin dengan baik. kondisi secara ekonomi kebanyakan masyarakat bekerja sebagai petani dan nelayan.</p>	Lampiran	Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa kondisi masyarakat secara sosial hubungan terjalin dengan baik. kondisi secara ekonomi kebanyakan masyarakat bekerja sebagai petani dan nelayan.
2.	Bagaimana perkembangan teknologi di Desa Sibaluton	<p>Hasil wawancara:</p> <p>Perkembangan teknologi</p>	<p>Hasil Observasi :</p> <p>Perkembangan teknologi</p>	Lampiran	Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan

	terutama penggunaannya Handphone?	di Desa Sibaluton ini sangat meningkat sekali karena setiap remaja itu memiliki Handphone, karena kalau mereka tidak memiliki Handphone mereka merasa malu dengan teman mereka karena tidak mempunyai Handphone dan merasa ketinggalan dengan teman-teman mereka yang memiliki Handphone.	di Desa Sibaluton ini sangat meningkat sekali karena setiap remaja itu memiliki Handphone, karena kalau mereka tidak memiliki Handphone mereka merasa malu dengan teman mereka karena tidak mempunyai Handphone dan merasa ketinggalan dengan teman-teman mereka yang memiliki Handphone.		teknologi yang ada di Desa Sibaluton sangat meningkat karena rata-rata semua remaja telah memiliki Handphone. ketika ada remaja yang tidak memiliki Handphone mereka merasa malu ketika bersama teman mereka yang mempunyai Handphone.
3.	Apakah Handphone sangat penting di kalangan	Hasil wawancara: Iya sangat penting	Hasil Observasi: Sangat penting	Lampiran	Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa

	masyarakat Desa Sibaluton?	karena dengan adanya Handphone kita bisa mengetahui kabar dari teman, kerabat atau keluarga kita yang jauh. Handphone juga bisa mempermudah dalam pekerjaan kita seperti mencari sesuatu yang tidak kita ketahui sekarang semua ada di Google. Dengan adanya Handphone juga bisa sebagai sarana bisnis.	sekali karena kita bisa mengetahui kabar dari kerabat, teman atau keluarga kita yang jauh di sana apakah mereka baik-baik saja atau kurang baik.		hadirnya Handphone di Desa Sibaluton sangat membantu masyarakat dalam hal mengetahui kabar atau kondisi teman, kerabat atau keluarga mereka yang jauh disana. selain untuk mengetahui kabar Handphone juga bisa sebagai sarana bisnis bagi masyarakat Desa Sibaluton, mereka mencari dan mempelajari apa yang mereka belum ketahui dan memanfaatkan internet dalam mencari sesuatu yang mereka ingin ketahui.
4.	Bagaimana menurut anda tentang penggunaan Handphone di kalangan remaja saat	Hasil wawancara: Terkait dengan penggunaan Handphone pada	Hasil Observasi: Penggunaan Handphone pada remaja yang ada	Lampiran	Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan menggunakan Handphone di Desa Sibaluton terutama di

	ini?	remaja yang ada di Desa Sibaluton ini sangat meningkat ini disebabkan karena banayakny a pemakaian Handphon e di kalangan remja dan semakin banyaknya pengeluaran Handphon e merek terbaru sehingga remaja tidak mau ketinggalan untuk memiliki handphone keluaran terbaru.	di Desa Sibaluton ini sangat meningkat ini disebabkan karena banayakny a pemakaian Handphon e di kalangan remja dan semakin banyaknya pengeluaran Handphon e merek terbaru sehingga remaja tidak mau ketinggalan untuk memiliki handphone keluaran terbaru.		kalangan remaja saat ini sangat meningkat dikarenakan banyaknya Handphone keluaran terbaru sehingga remaja ingin memiliki atau berlomba-lomba ingin memiliki Handphone keluaran terbaru tersebut supaya mereka merasa tidak ketinggalan dengan teman mereka yang memiliki Handphone keluaran terbaru dan merasa tidak kumpungan ketika bergabung dengan teman yang memiliki Handphone merek terbaru.
5.	Apakah ada pengaruh ketika remaja menggunakan Handphone ?	Hasil wawancara: Iya ada, pengaruhnya itu seperti remaja itu malas belajar, sering menyendiri, mereka	Hasil Observasi : Handphone sangat berpengaruh sekali terutama di kalangan remaja saat ini, terutama	Lampiran	Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa Handphone sangat berpengaruh di dalam Masyarakat terutama pada remaja di mana remaja terpengaruh dengan fitur-fitur yang ada pada Handphone dan

		juga yang dulunya tidak pernah mengetahui video-video terlarang sekarang mereka jadi tau membuka situs terlarang dan masih banyak lagi yang lain.	berpengaruh pada tingkah laku mereka sehari-hari.		mengubah tingkah laku mereka dalam berinteraksi baik bersama keluarga maupun dengan teman mereka.
6.	Bagaimana interaksi remaja yang menggunakan handphone pada saat ini di Desa Sibaluton?	Hasil wawancara: Terkait dengan interaksi saat menggunakan Handphone. Interaksi remaja saat ini itu berbeda sekali dengan waktu sebelum mengenal Hp sekarang itu mereka kebanyakan menyendiri dan lebih dia suka	Hasil Observasi : interaksi remaja saat menggunakan Handphone sangat berbeda karena mereka lebih banyak menyendiri dan lebih asyik dengan Handphoneya masing-masing.	Lampiran	Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa interaksi remaja saat menggunakan Handphone, remaja di Desa Sibaluton saat menggunakan Handphone lebih memilih Handphoneya dari pada teman mereka, mereka lebih asyik dengan Handphone-Nya dari pada teman mereka yang ada di kesitar mereka.

		<p>bermain dengan handponnya dari pada kumpul sama teman mereka, paling mereka lebih asik dengan Hp-nya masing-masing kalau lagi kumpul. Berbeda waktu belum ada Hp ketika kita kumpul bareng semua tidak ada yang asyik sendiri berbeda dengan sekarang.</p>			
7.	<p>Bagaimana dampak penggunaan Handphone terhadap remaja?</p>	<p>Hasil wawancara: Dampak yang terjadi pada remaja sejak menggunakan Handphone remaja itu mereka</p>	<p>Hasil Observasi : Dampaknya itu mereka menjadi malas, suka menyendiri, sering sakit-sakitan karena</p>	<p>Lampiran</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa Handphone sangat berdampak pada remaja terutama pada kesehatan mereka karena keseringan begadang menggunakan handphone sehingga lupa waktu istirahat</p>

		<p>menjadi malas, suka menyendiri, sering sakit-sakitan karena menggunakan Handphone sampai lupa makan dan sering begadang malas berinteraksi tatap muka, dan meraja seperti sangat ketergantungan dengan handphonenya seperti tidak bisa lepas dari Handphone.</p>	<p>menggunakan Handphone sampai lupa waktu dan lupa makan dan sering begadang malas berinteraksi tatap muka secara langsung,</p>		<p>karena keasikannya menggunakan Handphone, keseringan menyendiri, malas berinteraksi secara bertatap muka secara langsung.</p>
--	--	---	--	--	--

Lampiran 4

HASIL PENELITIAN RELEVAN DAN TIDAK RELEVAN

PENELITIAN RELEVAN	PENELITIAN TIDAK RELEVAN
<p>Handphone mempunyai peran yang penting dalam aktifitas sehari-hari pada kehidupan remaja di Desa Bababulo. Handphone dilengkapi dengan fitur-fitur sosial media yang dijadikan sebagai perantara dalam berinteraksi dengan sesama. Selain itu, para remaja juga menggunakan Handphone sebagai salah satu penunjang media pembelajaran. Handphone dapat mempengaruhi proses interaksi sosial remaja. Handphone menjadikan para remaja malas untuk bersilatuhrahmi, baik dengan teman maupun keluarganya, mereka lebih suka berinteraksi melalui fitur sosial media yang ada dalam handphone dari pada berinteraksi secara langsung. Handphone dapat menghilangkan rasa solidaritas dan rasa hormat mereka kepada sesama, bahkan kepada yang lebih tua, karena mereka tidak menghargai temannya saat diajak berinteraksi.</p>	<ol style="list-style-type: none">1. Handphone tidak berguna2. Ada juga remaja yang sangat terpengaruh dengan Handphone.3. kau kenal dengan Bapak Tamrin yang tinggal di kampung sebelah yang anaknya baru beli Handphone baru.

Lampiran 5

PEDOMAN OBSERVASI

Tanggal : 25 September -13 November 2018

Lokasi : Kabupaten Tolitoli

Tempat : Desa Sibaluton Kecamatan Basidondo

No.	Aspek yang Diamati	Keterangan
1.	Lokasi Observasi	Desa Sibaluton, Kecamatan Basidondo, Kabupaten Tolitoli, Sulawesi Tengah
2.	Kondisi sosial masyarakat setempat	Hubungan antara masyarakat terjalin sangat erat sekali, ditandai dengan hubungan interaksi yang komunikatif dan jiwa gotong royong.
3.	Kondisi ekonomi masyarakat setempat	Sebagian besar masyarakat setempat memiliki pekerjaan yakni, sebagai petani dan nelayan.
4.	Kondisi remaja Desa Sibaluton	Penggunaan Handphone di kalangan remaja Desa Sibaluton
5.	Dampak dari penggunaan Handphone di kalangan remaja Desa Sibaluton	Perubahan pola interaksi remaja

Lampiran 6

PEDOMAN WAWANCARA

Nama :
Usia :
Pekerjaan :

A. Wawancara dengan Kepala Desa, Kepala Dusun dan RW Setempat Desa Sibaluton

1. Bagaimana kondisi masyarakat di Desa Sibaluton?
2. Bagaimana perkembangan teknologi di Desa Sibaluton terutama penggunaan Handphone?
3. Apakah Handphone sangat penting di kalangan masyarakat Desa Sibaluton?
4. Bagaimana menurut anda tentang penggunaan Handphone di kalangan remaja saat ini?
5. Apakah ada pengaruh ketika remaja menggunakan Handphone?
6. Bagaimana interaksi remaja yang menggunakan handphone pada saat ini di Desa Sibaluton?
7. Bagaimana dampak penggunaan Handphone terhadap remaja?

B. wawancara dengan masyarakat (Orang Tua dan Remaja)

1. Bagaimana perkembangan Handphone di Desa Sibaluton?
2. Bagaimana penggunaan Handphone di kalangan remaja di Desa Sibaluton?
3. Apakah ada pengaruhnya penggunaan Handphone dengan remaja di Desa Sibaluton?
4. Bagaimana interaksi remaja yang menggunakan Handphone di Desa Sibaluton?
5. Bagaimana dampak dari penggunaan Handphone terhadap remaja di Desa Sibaluton?

Lampiran 7

DAFTAR DATA INFORMAN

No.	Nama	Umur	Keterangan
1.	Bapak Sudirman	40 Tahun	Kepala Desa
2.	Bapak Arsid	25 Tahun	Kepala Dusun
3.	Bapak Mansur Amir	39 Tahun	Rw Setempat
4.	Ibu Nurjannah	30 Tahun	Orang Tua (masyarakat)
5.	Indri	14 Tahun	Remaja
6.	Randi	15 Tahun	Remaja
7.	Ramli	12 Tahun	Remaja
8.	Ilham	14 Tahun	Remaja

Lampiran 8

CATATAN HARIAN KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Muh. Tamrin
NIM : 1053 83023 14
Lokasi Penelitian : Desa Sibaluton Kecamatan Basidondo Kabupaten Tolitoli

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan Penelitian
1.	Senin, 24/09/2018	Wawancara langsung dengan Kepala Desa Sibaluton
2.	Selasa, 25/09/2018	Wawancara dengan Kepala Dusun Setempat
		Wawancara dengan Rw setempat
		Observasi lingkungan masyarakat setempat Desa Sibaluton
3.	Jum'at 28/09/2018	Observasi remaja pengguna Handphone Desa Sibaluton
		Wawancara dengan masyarakat setempat
		Wawancara dengan remaja pengguna Handphone
4.	Selasa, 02/10/2018	Telaah Dokumentasi dan data Desa Bababulo
		Wawancara II dengan Kepala Desa Bababulo
		Wawancara II dengan Kepala Dusun
5.	Rabu, 03/10/2018	Wawancara II dengan Rw setempat
		Wawancara dengan masyarakat setempat
		Observasi remaja pengguna Handphone Desa Sibaluton
		Observasi lingkungan masyarakat setempat Desa Sibaluton
6.	Rabu, 10/10/2018	Wawancara III dengan Kepala Desa Bababulo
		Wawancara III dengan Kepala Dusun
		Wawancara III dengan Rw setempat
7.	Jum,at, 12/10/2018	Observasi remaja pengguna Handphone Desa Sibaluton

Lampiran 9

DOKUMENTASI



Gambar 1:Wawancara dengan Kepala Desa Sibaluton (Senin, 27/08/18)



Gambar 2:Wawancara dengan orang tua remaja Ibu Nurjannah (Senin, 27/08/18)



Gambar 4: Aktifitas Masyarakat Desa Sibaluton



Gambar 4: Remaja Pengguna Handphone Desa Sibaluton



Gambar 5: Perubahan Interaksi Remaja Pengguna Handphone Desa Sibaluton



Gambar 6: Perubahan Interaksi Remaja Pengguna Handphone Desa Sibaluton

RIWAYAT HIDUP



MUH. TAMRIN. Lahir di Sibaluton pada tanggal 7 Januari 1995. Anak kedua dari lima bersaudara buah hati dari pasangan Halim dan Habsah. Penulis penempuh pendidikan Sekolah Dasar di SDN 2 Sibaluton pada tahun 2002 sampai pada tahun pada tahun 2007. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Pitumpanua dan tamat pada tahun 2011. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMK NEGERI 1 Pitumpanua sampai tahun 2014. Kemudian pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Swasta, tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar (Unismuh Makassar) dan menjadi mahasiswa pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Sosiologi. Dan alhamdulillah sekarang ini telah berhasil menyusun tugas akhir dengan judul skripsi “Penggunaan Handphone dan Perubahan Pola Interaksi Remaja (Studi Remaja di Desa Sibaluton Kecamatan Basidondo Kabupaten Tolitoli).